

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT LAPEO TERHADAP BUDAYA
“MAANNA TAMA DOI” DI KOTAK AMAL MAKAM KH.
MUHAMMAD TAHIR DI MASIGI NURUTTAUBAH LAPEO.**



OLEH:

MUAMMAR KADAFI HALIK

NIM: 17.1400.030

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**PERSEPSI MASYARAKAT LAPEO TERHADAP BUDAYA
“MAANNA TAMA DOI” DI KOTAK AMAL MAKAM KH.
MUHAMMAD TAHIR DI MASIGI NURUTTAUBAH LAPEO.**



OLEH

MUAMMAR KADAFI HALIK

NIM: 17.1400.030

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humanior (S.Hum)

Pada Program Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**PERSEPSI MASYARAKAT LAPEO TERHADAP BUDAYA
“MAANNA TAMA DOI” DI KOTAK AMAL MAKAM KH.
MUHAMMAD TAHIR DI MASIGI NURUTTAUBAH LAPEO.**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

OLEH

MUAMMAR KADAFI HALIK

NIM: 17.1400.030

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS HUKUM, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya "Macanna Tama Doi" di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir di Masjid Nuruttaubah Lapeo.

Nama Mahasiswa : Muammar Kadafi Halik

NomorIndukMahasiswa : 17.1400.030

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

DasarPenetapanPembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare No. B-3070/In. 39.7/11/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (.....)

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.1 (.....)

NIP : 198301162009121005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGEJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya
Maana Tama Doi di kotak amal Adasigi
Nuruttaubah Lapeo.
Nama Mahasiswa : Muammar Kadafi Hafik
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.030
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
SK. Dekan IAIN Parepare
No. B-3070/In. 39.7/11/2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M. Sos. I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dapat diselesaikan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. PadliahPande dan Ayahanda H. Abdul Halik, tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapakDr. A. Nurkidam, M. Hum dan bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

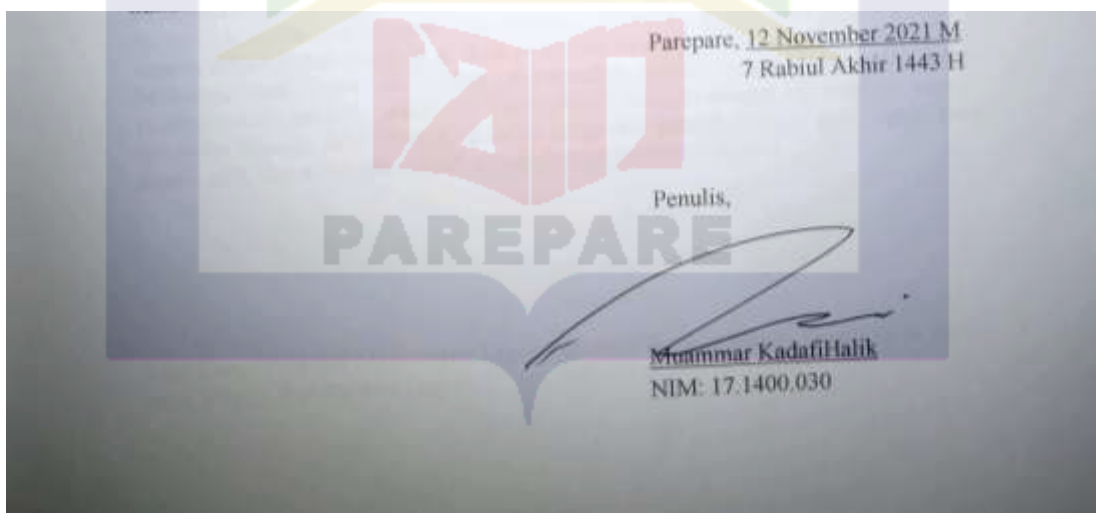
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Program studi, bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala Perustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan Skripsi ini.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Terimakasih juga buat keluarga dan sahabat-sahabat saya yang sampai detik ini yang selalumendukungdanmendoakanpenulistanpahenti.
8. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

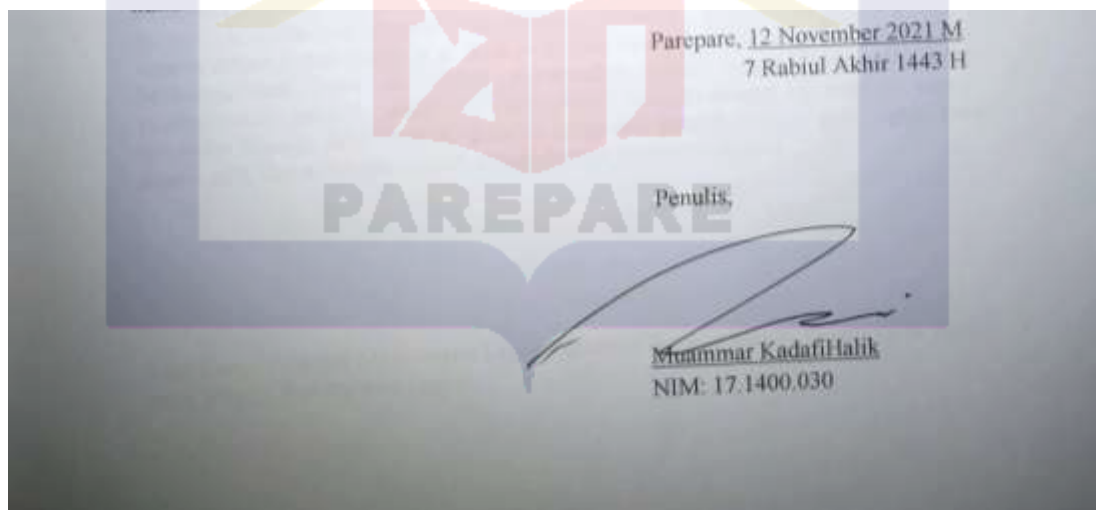


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muammar Kadafi Halik
NIM : 17.1400.030
Tempat/Tgl Lahir : Laliko, 17 November 1997.
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama Doi* di kotak amal *Masigi* Nuruttaubah Lapeo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



ABSTRAK

Muammar Kadafi Halik. Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya Manna Tama Doi di kotak amal Masigi Nuruttaubah Lapeo. (dimbing oleh A. Nurkidam dan Muhammad Qadaruddin).

Skripsi ini membahas tentang “Budaya *Manna Tama Doi* di kotak amal *Masigi Nuruttaubah Lapeo*”. Pembahasannya meliputi 1) Budaya *Maanna tama do'i* di kotak Makam KH. Muhammad Tahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo* 2) Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna tama doi* di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan antropologi budaya dan pendekatan fenomenologi. Jenis dan sumber data yaitu 1) Data Primer dan 2) Sekunder. Teknik pengumpulan data dan pengelolaan yaitu 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi, dan 4) Analisis data 5) heuristik. Uji keabsahan data yaitu 1) Memperpanjang pengamatan 2) Peningkatan kekuatan dalam penelitian 3) Menggunakan referensi yang cukup dan 4) Memberi check. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu 1) Reduksi data 2) Penyajian data dan 3) Induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya *Maanna tama doi* di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo* yaitu berdasarkan pemahaman masyarakat Sulawesi khususnya suku Mandar ialah 1) Masyarakat memandang budaya *mannu tama doi* di kotak amal untuk bertujuan pembangunan *Masigi Nuruttaubah Lapeo* 2) Pandangan masyarakat luar bahwa mulai dari keberangkatan dari rumahnya sampai ketempat tujuannya sudah berniat untuk *mannu tama doi* di kotak amal dengan dasar keselamatan dalam perjalanan 3) Masyarakat merasa lega perasaannya ketika *mannu tama doi* di kotak amal di *Masigi Nuruttaubah Lapeo*, sumbangan tersebut berupa do'a yang dapat memudahkan terkabulnya do'a. Budaya *mannu tama doi* di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo* sangat membantu dalam pembangunan mesjid, selain itu juga pengelolaan keuangan di bagikan seperti sembako kepada fakir miskin, pekerja bangunan mesjid Lapeo, guru ngaji, para imam, atib, dan muandzin (Bilal) sesuai dengan keuangan mesjid.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Manna Tama Doi* di kotak amal *Masigi Nuruttaubah Lapeo*.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Kovariasi.....	11
2. Pembentukan Teori-teori Kebudayaan	11
3. Kebudayaan dalam Berbagai Prespektif	12
4. Dari Prespektif ke Teori Kebudayaan.....	13

C. TinjauanKonseptual.....	15
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan	32
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Kondisi Geografis Kecamatan Campalagian.....	41
2. Sejarah Lapeo dan Profil Desa Lapeo.....	46
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lapeo 2021	56
B. Budaya <i>manna tama doi</i> di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir di <i>Masigi Nuruttaubah Lapeo</i>	57
C. Pandangan Islam tentang Budaya <i>Mannna tama doi</i> di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	28
2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lapeo 2021	56
3	Keadaan saldo kas Mesjid Nuruttaubah Lapeo	66

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	I
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	II
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Campalagian Desa Lapeo	III
4	Pedoman Wawancara	IV
5	Keterangan Wawancara	V
6	Dokumentasi	XII
7	Biografi Penulis	XX

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dilambangi dengan huruf dan tanda

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang awal kata mengikuti huruf vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau akhir, ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambang berupa tanda atau harakat, atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dam ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf harkat dan huruuf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkah dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَآ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madinātul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

1. Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِمُّ : *nu ‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasyid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf Kasrah (يَ), maka ia literansi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy ata ‘Aly)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشمسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)</i>
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta 'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau '</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai 'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>Umirtu</i>

H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* dan (*Al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

I. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranliterasi dengan huruf hamzah..

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *al-jalālah*, ditransliterasi.

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fi rahmatillāh

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi.

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الغ	=	الى آخرها/الى اخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses interaksi tidak dapat di lepaskan dari cara pandang atau persepsi suatu individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap. Begitu juga perilaku dan tindakan dalam kehidupan masyarakat lapeo terhadap budaya *maanna tama doi* (memasukkan uang) di kotak amal merupakan sedekah, atau kebiasaan seorang hamba sebagian hartanya di sumbangkan melalui kotak amal untuk kepentingan sesama maupun perjuangan dakwa Islam. Dalam kamus fiqhi mengenai sedekah dikatakan bahwa yang berguna kepada fakir miskin dengan tujuan beribadah kepada Allah semata'. Ayat yang membahas tentang sedekah terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:264 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَدَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ
مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٢٦٤

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu. seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.¹

¹ QS.Al-Baqarah/2:264

Tafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 264 yang menjelaskan tentang penegakan kaidah-kaidah perekonomian kemasyarakatan yang di kehendaki Islam sebagai acuan masyarakat Muslim. Kehidupan muslim menerapkan “*Takaful*” solidaritas sosial yang saling menanggung dan saling menolong, dalam bentuk zakat wajib dan sedakah sunnah-sunnah yang dapat menghilangkan sistem riba di kalangan masyarakat. Karena itulah, ayat-ayat tersebut membicarakan tentang adab sopan santun bersedekah dan mengutuk riba. Ayat ini mengajarkan kita perekonomian Islam dalam kehidupan sosial. Lalu ayat berikutnya Q.S Al-Baqarah/2:271

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٧١

Terjemahnya:

Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Tafsiran ayat QS. Al-Baqarah ayat 271 menjelaskan bahwa ayat ini menjajikan orang-orang mukmin yang melakukan perbuatan terpuji yang dapat menghapus kesalahan-kesalahan yang di perbuat. Hal ini akan menimbulkan di dalam hati perasaan takwa dengan menghubungkan dengan Allah di dalam niat. Ayat ini mengajarkan kita melakukan sedekah dengan tidak mendapatkan imbalan apapun. Bahwa sedekah ialah membersihkan diri dari dosa dan mendekatkan diri kepada Allah swt.³

Sedekah sudah menjadi kewajiban yang ditunaikan dalam setiap individu bagi seorang muslim. Selain itu, sedekah juga merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda yaitu: horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan

² QS.Al-Baqarah/2:271

³Sayyid Quthb *Fi Zhilalil-Qur'an* (Gema Insani Press) h.356-362

dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut ibadah sosial, dan mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial, sehingga memudahkan membangun mesjid atau rumah Allah Swt.

Sekaitan dengan itu, dapat dikatakan bahwa mesjid akan tercatat sebagai amalan yang terus mengalir bagi yang bersedekah untuk berdirinya mesjid. Secara umum, mesjid merupakan tempat beribadatan umat Islam dan juga salah satu warisan dari budaya Islam, dimana bangunan ini, merupakan bidang kajian arsitektur yang bertujuan memetakan dinamika perkembangan berbagai ragam bangunan atau lingkungan binaan dari masa ke masa.⁴

Mesjid salah satu fungsinya adalah tempat pembinaan umat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan memperlihatkan lembaga yang tertua dalam Islam. Pembangunanya dimulai semenjak Nabi Muhammad saw , dan selanjutnya ke seluruh negeri Arab bersamaan dengan tersebarnya Islam. Berbagai pelosok negeri tersebut, di lembaga masjid inilah, dimulai mengajarkan dasar-dasar agama Islam, seperti belajar membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Disamping fungsi utamanya sebagai tempat untuk menunaikan sembahyang dan beribadah.⁵

Masjid mempunyai peranan besar dalam pembinaan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Bahkan kebudayaan umat manusia mempunyai unsur-unsur yang bersifat Universal, dan dimana unsur-unsur yang bersifat Universal itu di anggap Universal karena terdapat dalam semua wujud

⁴ Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Arsitektur*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.197-198.

⁵Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h.33.

kebudayaan, mulai dari yang kecil, bersahaja sampai yang besar dan berkembang. Unsur-unsur kebudayaan itu dapat di jumpai pada masyarakat di dunia.⁶

E.B. Tylor mendefinisikan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁷

Kebudayaan sebagai sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan ialah benda-benda yang di ciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, dan lain-lain, di tunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat.⁸

Koenjaningrat memberikan defenisi: “kebudayaan adalah: *Keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar*”.⁹

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yakni *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan: “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk *budi-daya*,

⁶Machmoed Effendhie, *sejarah budaya* (Cet.1; Jakarta : PT. The Golden Web Ltd,1999),h 3.

⁷Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya*, (Cet. III; Jakarta, Kencana, 2006), h 27.

⁸Herimanto, Wimarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: bumi aksara, 2016), h. 25

⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 72

yang berarti “daya dan budi”. Karena itu mereka membedakan “budaya” dan “kebudayaan”. Demikian “budaya” adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.¹⁰

Selain itu kebudayaan bersumber dari ajaran agama (wahyu) kebudayaan islam adalah kebudayaan yang diciptakan oleh umat islam yang bersumber dari ajaran dan nilai-nilai islam dalam suatu ruang dan waktu. Ajaran dan nilai-nilai Islam ini bersumber dari dua ajaran pokok islam yaitu Al-Qur’an (wahyu Allah Swt) dan sunnah-hadis Nabi Muhammad Saw.

Pengertian lain kebudayaan Islam itu bercorak dan menafaskan islam yang diciptakan dan dikembangkan oleh komunitas Muslim. Disebut kebudayaan Muslim karena kebudayaan tadi diciptakan dan dikembangkan oleh komunitas Muslim yang berorientasi pada ajaran dan nilai-nilai Islam.

Bangsa dan kebudayaan yang mempunyai adat istiadat, tradisi, seni dan budaya tersendiri, seni dan budaya tersendiri yang berbeda satu sama lain. Kebudayaan-kebudayaan Islam terpola satu bingkai etis-teologis yang sama dan sebangun yaitu:

Keragaman. Pluralisme budaya, juga eksis di kalangan umat Islam Indonesia. Budaya Muslim Minang berbeda dengan budaya Muslim Aceh dan berlainan pula dengan budaya Muslim Bugis (Sulawesi). Budaya Muslim Sunda berbeda dengan budaya Muslim Betawi, tidak sama dengan budaya Muslim Kalimantan Selatan berlainan dengan budaya Muslim Jawa begitu pun juga suku-suku lainnya . Hal ini dapat di lihat misalnya corak kesenian, tari-tarian pakaian adat , atau upacara perkawinan.¹¹

¹⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2009,) h. 146

¹¹Faisal Ismail, *paradigma kebudayaan islam*;(yogyakarta, ombak2016), h. 3-16

Di Sulawesi Barat misalnya, banyak budaya yang memintingkan, salah satu tindakan itu adalah kotak amal *masigi* yang kebudayaan *Manna tama do'i* di mesjid Nuruttaubah imam Lapeo, yang dilakukan oleh para penziarah makam imam Lapeo. Para penziarah di Makam K.H. Muhammad Tahir yang populer dengan sebutan Iman Lapeo yang oleh Emha Ainun Najib memberi gelar sebagai Sunan Lapeo. Di tanah Mandar, masyarakat Mandar lebih banyak mengenal K.H Muhammad Tahir Imam Lapeo sebagai orang yang sakti dari kisah yang bersifat legenda, mitologis dan historis, kesaktian dan kekeramatan K.H. Muhammad Tahir Iman Lapeo yang di gambarkan sebagai Tosalama (dalam artian sebagai pendekar) dengan ilmu sulit tandingan yang kono mampu mengendarai apa saja yang akan di jadikan sebagai kendaraan atau perahu dan juga bisa terbang melayang atau berjalan diatas permukaan air sungai dan laut.

Selain itu juga Masyarakat percaya bahwa degan bertawassul terhadap keyakinan dan kecintaannya

Oleh karena itu, tidak mengherankan bila makamnya yang terletak di samping Menara Masjid Lapeo, selalu terlihat ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitarnya, bahkan ada yang datang dari luar daerah dan luar pulau datang berziarah, karena di nilai sangat keramat, bahkan menurut mereka, dengan berdo'a di tempat tersebut bisa mendatangkan berkah dan rezeki.¹²

B. Rumusan Masalah

Dari urain latar belakang di atas, maka di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

¹²H. Ahmad Asdy dan H. Anwar Sewang *kilas-kilas jelajah situs dan cagar budaya di mandar*; (Malang, Wineka Media) h 88.

- .1. Bagaimana Budaya *maanna tama doi* di kotak amal makam K.H Muhammad Thahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo* ?
2. Bagaimana pandangan islam tentang Budaya *maanna tama doi* di kotak amal makam K.H Muhammad Thahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo* ?

C. Tujuan penelitian

Agar peneliti ini lebih terarah dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *maanna tama doi* di *masigi Nuruttaubah*. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami Budaya mandar memasukkan uang di kotak amal di Masjid Nuruttaubah Lapeo.
2. Untuk mengetahui dan memahami Persepsi masyarakat di Masjid Lapeo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan ini terbagi atas dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna dan menambah wawasan baru terhadap Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare khususnya Falkultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang

dapat memahami Persepsi Masyarakat Terhadap Budaya *Manna Tama Doi* di kotak amal Makam K.H. Muhammad Tahir di *Masigi* Nuruttaubah Lapeo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian

Bagian ini, akan membahas mengenai penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian ini akan diteliti mengenai masalah “Persepsi Masyarakat Lapeo terhadap Budaya *maanna tama doi* di kotak amal makam K.H. Muhammad Tahir di *masigi* Nuruttaubah Lapeo. Setelah membaca yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu:

1. Penelitian yang membahas tentang “Peranan Masjid Nuruttaubah (Lapeo) dalam pengembangan Budaya Islam di Polewali Mandar” yang dilakukan oleh Dahlia dari Mahasiswi IAIN PAREPARE pada Tahun 2019 menyimpulkan bahwa Mesjid Nurut Taubah dalam pengembangan Budaya Islam terbagi dalam bidang ilmu pengetahuan dan bidang kesenian. Dalam bidang ilmu pengetahuan dapat di lihat dari adanya kegiatan tartil al-Qur’an, pembelajaran bahasa arab, baarazanji dan majelis taklim.¹³

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang Budaya Islam di Mesjid Nurut Taubah Lapeo, perbedaan penelitian Dahlia lebih fokus kepada “Peranan Masjid Nuruttaubah (Lapeo) dalam pengembangan Budaya Islam di Polewali Mandar”. Sedangkan peneliti ini yang lebih fokus dalam “*Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya Maanna*

¹³Dahlia “*Peranan Masjid Nuruttaubah (Lapeo) dalam pengembangan Budaya Islam di Polewali Mandar*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Falkultas Tarbiyah: Parepare,2019)

Tama doi di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di masigi Nuruttaubah lapeo”.

2. Skripsi Hasmirah dari Mahasiswi IAIN PAREPARE pada Tahun 2019, *Kontribusi K.H. muhammad Tahir Iman Lapeo Dalam Masyarakat Mandar*. Penelitian ini memfokuskan sosok ulama sufi yang sangat berpengaruh di kalangan Masyarakat Mandar khususnya di lapeo yaitu K.H Muhammad Tahir. Ia menjadi tokoh yang bisa diterima berbagai kalangan. Gelar di berikan yaitu *anangguru* Khusus yang di berikan kepada seorang ulama Waliyullah yang memiliki karamah. Adapun tiga bidang yang di lakukan K.H Muhammad Tahir dalam masyarakat yakni pertama; Dakwah, kedua sosial, dan ketiga pendidikan sebagai guru tarekat Syadzilyah.¹⁴

Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang K.H Muhammad Tahir, perbedaanya, Hasmirah lebih fokus *“Kontribusi K.H. muhammad Tahir Iman Lapeo Dalam Masyarakat Mandar”*. Sedangka peneliti ini yang lebih fokus dalam *“Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya Maanna Tama doi di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di Masigi Nurut Taubah Lapeo”*.

3. Vanna Frestilya Ari Shandi skripsi dengan judul: *“Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan di Masa Peminangan”*. Penelitian ini berfokus pada fenomena pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan di masa peminangan ini terjadi kerana mereka diizinkan orang tuanya untuk berjumpa dan saling

¹⁴Hasmirah *“Kontribusi K.H Muhammad Tahir Dalam Masyarakat Mandar”*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Falkultas Tarbiyah: Parepare,2019)

mengenal satu sama lain. Masyarakat di Desa Banarjoyo menganggap *hal* seperti itu hal yang wajar, padahal dalam Syaria Islam laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya dilarang berpergian berdua karena hal tersebut termasuk *khalwat*.¹⁵

Pada penelitian yang di lakukan Vanna Frestelya Ari Shandi mengkaji Persepsi Masyarakat, perbedaan penelitian tersebut dia lebih fokus “*Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan di Masa Peminangan*”. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang di lakukan hanya saja terdapat perbedaan, karna penelitian ini lebih fokus “*Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya Maanna Tama doi di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di Masigi Nurut Taubah Lapeo*”.

4. Ririn Anggreany skripsi dengan judul: “*Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini fokus pada peristiwa pernikahan dini, yang menimbulkan hak dan kewajiban kedua belah pihak. Baik terhadap diri sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing. Alasan mereka menikah dini untuk meringankan beban ekonomi, belajar memikul tanggung jawab di usia dini dan bebas dari perbuatan maksiat seperti zina.¹⁶

Adapun kesamaan penelitian di atas sama-sama mengkaji Persepsi Masyarakat, perbedaan penelitian tersebut dia lebih fokus “*Persepsi Masyarakat Islam*

¹⁵Ivanna Frestilya Ari Shandi “*Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan di Masa Peminangan*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Akhwalus Syakhsyiyah dan Falkultas Syariah IAIN Metro: Lampung,2020)

¹⁶Ririn Anggreany “*Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Peradilan dan Falkultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar: Makassar,2016)

Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa". Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh penulis lebih fokus "*Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya Maanna Tama doi di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di Masigi Nurut Taubah Lapeo*".

B. Tinjauan Teoritis

Persepsi Masyarakat Lapeo terhadap Budaya *Maanna Tama Do'i* dikenal teori kovariansi, secara lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda misalnya ketika memandang masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagai masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.¹⁷

2. Pembentukan Teori-teori Kebudayaan

Di dalam kebudayaan dikenal pembentukan teori-teori kebudayaan tiga bagaian, secara lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Cara pandang terhadap Kebudayaan

Di lihat dari sudut pandang kebudayaan terbagi dua bagian yaitu:

¹⁷Rohmaul Litsyana Dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam penentuan waktu pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Jurnal Agastya Vol.5 No1, Januari 2015, h. 122-123

a. Pandangan Tradisional

Dengan tradisional memandang budaya satu faktor yang penetapan dan pertumbuhan antropologi yaitu, disiplin ilmu sosial yang di khususkan penekanan pada kerja lapangan dan observasi yang muncul sebagai piranti utama pengumpulan data antropologi pada peralihan abad. Kebanyakan antropologi mengandalkan catatan para pelancong, penyebaran agama kristen, dan pejabat kolonial sebagai sumber bahan etnografi.

b. Kritik terhadap Pandangan Tradisional

Kelompok kritikus dari kalangan internal menyatakan asumsi-asumsi metodologis yang menjadi tumpuan pendekatan tradisional tidak bebas dari unsur emotif, dan tidak pula netral. Sehingga dapat menunjukkan kekurangan melalui bersifat metodologis, tambahan kritik sosiologi-pengetahuan.

3. Kebudayaan dalam Berbagai Perspektif

Adapun kebudayaan dalam Prespektif terbagi empat bagian, sebagai berikut:

a. Kebudayaan dalam Perspektif Teori Sosial

Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislow Malinowski bahwa segala sesuatu terdapat dalam masyarakat di tentukan kebudayaan yang di miliki masyarakat tersebut. Secara teoriris, evaluasi budaya dapat di pelajari tersendiri dalam anrtopologi. Dalam perkembangan masyarakat yang membahas kebudayaan prespektif sosiologi yang dapat melibatkan aliran sosiologi.

b. Kebudayaan dalam Perspektif *Cultural Studies*

Budaya dalam Perspektif *Cultural Studies* ialah medan nyata tempat berpijaknya berbagai praktik, representasi, bahasa, dan kebiasaan suatu masyarakat.

Budaya juga merupakan bentuk-bentuk kontradiktif akal sehat yang sudah mengakar ikut membentuk kehidupan sehari-hari.

Williams *Cultural Studies* Raymond dalam pandangan ialah menekankan pembacaan budaya sebagai tindakan kontra hegemoni, resestensi terhadap kuasa “dari atas”, dan pembelaan terhadap subkultur.

c. Kebudayaan dalam Perspektif Sejarah

Kebudayaan dalam perspektif sejarah sangat di butuhkan oleh seorang ilmuwan sejarah, Marc Bloch sejarah adalah studi tentang manusia dalam konteks waktu dalam pemahaman pola hubung antara kebudayaan dan sejarah yang begitu erat.

Keberadaan manusia pada hakikatnya akan berkembang mengikuti pola waktu yang artinya, eksistensi kebudayaan berkembang menurut irama waktu mengitarinya. Pola perkembangan budaya sangat bergantung pada posisi manusia sebagai subjek dari kebudayaan.

d. Kebudayaan dalam Perspektif Psikologi dan Filsafat

Menurut Wilhelm Wundt, psikologi ialah cabang ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari proses dasar manusia, yaitu pengalaman langsung beserta kombinasi dengan hubungan mempelajari poses dasar manusia, psikolog menggunakan metode introspeksi analitik, yang bentuk formal dari observasi yang dilakukan diri sendiri.

4. Dari Perspektif ke Teori Kebudayaan

a. Pengertian dan Fungsi

Teori ialah seperangkat preposisi yang dinyatakan secara sistematis dan saling berhubungan secara logis didasarkan secara teguh pada data empiris. Adapun teori terbagi dua yaitu:

1). Teori Fungsi ganda ialah menjelaskan fakta sudah diketahui, dan membuka celah pandangan baru yang dapat mengantar menemukan fakta baru.

2). Fungsi teori dalam ilmu sosial menurut Zamroni ialah

- sistematisasi pengetahuan.
- eksplanasi, prediksi, dan kontrol sosial.
- mengembangkan hipotesis.

b. Ragam Teori Kebudayaan

Teori kebudayaan ialah usaha koseptual untuk memahami cara manusia menggunakan kebudayaan untuk melangsungkan kehidupannya dalam kelompok mempertahankan kehidupannya melalui penggerapan lingkungan alam dan memelihara keseimbangannya dengan dunia supranatural.¹⁸

Teori budaya ialah memandang kebudayaan sebagai:

- Sistem adaptasi terhadap lingkungan.
- Sistem tanda.
- Teks, baik memahami pola-pola perilaku budaya secara analogis dengan wacana tekstual yang mengkaji hasil proses teks sebagai produk kebudayaan.
- Fenomena mempunyai struktur dan fungsi
- Sudut pandang Filsafat.

c. Beberapa persoalan Terkait dengan Pembentukan Antropologi

Adapun pembentukan antropologi sebagai berikut:

1. Ideologi dan Objektivitas Si Peneleti

¹⁸ Sulasman , Teori-teori Kebudayaan, (Cv Pustaka Setia, November 2013), h.61

Antropologi ialah rentetan pertanyaan dan penguji bukti mengenai suatu fenomena khususnya terkait masyarakat dan kebudayaan. Objektivitas harus dicari dalam institusi dan tradisi kritik suatu disiplin.

2. Pendekatan Emik dan Pendekatan Etik terhadap Fenomena Budaya

Kategori yang digunakan kegiatan sehari-hari, seseorang dengan kegunaan pelaksanaan penelitian, yang menentukan pembahasan etnotafis diungkapkan dalam “kategori warga budaya setempat” (*Emik*), atau menurut kategori antropolog (*Etik*), atau dalam semacam kombinasi keduanya.

3. Masalah Penjelasan Kausal dan Hal yang Irasional

Menurut Melford Spiro mengatakan tentang landasan-landasan teoretis untuk meneliti suatu sistem ideologi termasuk agama yang mampu membuahkan penjelasan kausal, sungguh-sungguh goyah dalam tidak teryakinkan tafsir-tafsir.

4. Model sebagai Piranti Heuristik

Model ialah analogi dan metafora. Penggunaan model sebagai analogi dapat memberikan pertolongan konseptual yang penting dalam analisis serta penjelasan di bidang antropologi. Menurut Kaplan ialah heuristiknya bukan presisinya seperti semua penalaran bersifat analogis, suatu model dapat berfungsi sebagai piranti untuk menawarkan agar pengetahuan diperoleh di bidang tertentu dapat membantu menerangi di bidang pengetahuan.¹⁹

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan kesimpulan sementara. Dengan adanya konsep

¹⁹Sulasman, *Teori-teori Kebudayaan*, (Cv Pustaka setia, Nopember 2013), h. 61-94.

ini guna memberikan gambaran tentang penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *masigi* Nuruttaubah Lapeo, maka dari itu ada beberapa konsep yang peneliti paparkan antara lain :

1. Persepsi Masyarakat

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipare*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi ialah pengamalan tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).²⁰

Persepsi menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.²¹ Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.²²

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh

²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komonikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), h 50

²¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 863

²²Indra Tantra, *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*”, Jurnal Equailibrum pendidikan sosiologi Vol.III No. 1/Mei 2015, h. 118

individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan.²³

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono dalam Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.²⁴

Bimo Walgio mengatakan persepsi ialah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²⁵

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penelaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pacaindranya. Stimulus tersebut di kembangkan menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

a) Jenis-jenis Persepsi

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 87

²⁴Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1/Januari 2015, 121.

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologis Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 88

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:²⁶

- 1). Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal.
- 2). persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
3. Objek tidak beraksi, sedangkan manusia beraksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.

Persepsi sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan dan proses berfikir tentang orang lain, misal berdasar pada ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan meramalkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya. Dalam konteks ini apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang kecenderungan orang lain, ia akan mudah memahami perilaku orang itu masa lalu, serta di masa yang akan datang.²⁷

Persepsi manusia atau sosial adalah menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Adapun beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

²⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: PT Rosyada Karya Offset, 2015), h. 184

²⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi sosial: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.34

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian yang serupa.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data di peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Yang artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu ialah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indrawi dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
5. Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks ialah salah satu pengaruh paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

b) Ciri-ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi, ciri-ciri tersebut yaitu:²⁸

1. Modalitas: ransang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

²⁸ Abdul Rahman Saleh, *Op, Cit.*, h. 111-112

2. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi, rendah, luas, sempit, latar depan, latar belakang, dan lain-lain.
3. Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua, muda dan lain-lain.
4. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
5. Dunia penuh arti: persepsi ialah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dari kita.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal Kasali, persepsi di tentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:²⁹

1. Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

2. Pengalaman masa lalu

²⁹ Renald Kasali, Manajemen *Periklanan Konsep-konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), h. 23

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang di bicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens, selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya di perkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.³⁰

3. Nilai-nilai yang di anut

Nilai ialah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus di perjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.³¹

4. Berita-berita yang berkembang

Dari berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahui maka digunakan Teori Stimus Respons. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan demikian seseorang dapat

³⁰ Renald Kasali, Manajemen *Public Relation dan Aplikasinya* di Indonesia, (Jakarta: Grafiti, 2006), h. 21

³¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.198

menjelaskan suatu prinsip yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.³²

c) Aspek-aspek Persepsi

1. Komponen Kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif

Merupakan persiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang dan bahkan membinasakan objek itu.³³

2. Kebudayaan

a) Pengertian kebudayaan atau budaya

Secara istilah “kebudayaan” dapat dikatakan longgar dan pengertiannya pun berganda *ambigius*, yaitu mulai cakupan pengertian yang sempit hingga cakupan

³² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2006, Cet. Ke-7), h. 281

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 152

yang sangat luar biasa luas. Sedangkan etimologis, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddhayah, bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal atau budi.

Menurut Andres Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur sosial, religus dan lain-lain.³⁴

Budaya ialah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk dalam sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, perkakas, bangunan dan karya seni Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda budaya yang menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu harus dipelajari.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.³⁵

b) Unsur-unsur Budaya atau kebudayaan

Menurut Bronislaw Malinowski, menyebut unsur- unsur Kebudayaan sebagai berikut:

1. Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi
3. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu di ingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.

³⁴Sulasman, *Teori-teori Kebudayaan* , (Cv Pustaka setia, Nopember 2013), h. 17-18

³⁵ Soerjono, soekarto, *Sosologi suatu Pengantar* (Jakarta ; Rajawali Pers,2009), h. 150-151

4. Organisasi kekuatan

Tujuh unsur kebudayaan yang di anggap sebagai *Culture Universal*, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, perternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi, politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tulisan)
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).

Selain itu, beberapa unsur-unsur budaya atau kebudayaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebudayaan *Material* (Kebendaan) merupakan wujud kebudayaan yang berupa benda-benda konkret sebagai hasil karya manusia, seperti rumah, mobil, candi, jam, benda-benda teknologi sebagainya.
- b. Kebudayaan *nonmaterial* (rohaniah) ialah wujud kebudayaan yang tidak berupa benda-benda konkret, yang merupakan hasil cipta dan rasa manusia seperti:
 1. Hasil cipta manusia, seperti filsafat serta ilmu pengetahuan, baik yang berwujud teori murni maupun yang telah disusun untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat (*pure sciences dan applied sciences*).
 2. Hasil rasa manusia , berwujud nilai-nilai dan macam-macam norma kemasyarakatan yang perlu diciptakan untuk mengatur masalah-masalah sosial dalam arti luas, mencakup agama (religi, bukan wahyu), ideologi, kebatinan dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia sebagai anggota masyarakat.³⁶

³⁶ Soerjono, soekanto. *Op.cit.*, h. 154

c) Ciri-ciri Budaya atau Kebudayaan

Ada beberapa macam ciri-ciri budaya atau kebudayaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.
- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, mempresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).³⁷

d) Fungsi Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Selain itu manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik di bidang spritual maupun material,. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat sebagian besar di penuhi dengan kebudayaan yang bersumber masyarakat itu sendiri. Kemampuan kebudayaan merupakan hasil ciptaanya juga terbatas di dalam memenuhi segala kebutuhan.

3. *Maanna tama doi* di kotak amal *Masigi* Lapeo

³⁷ Deddy Mulyana, *Komonikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.122

Akulturası antara budaya mandar dan zıarah islam,. Alkulturası merupakan perpaduan budaya yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dalam budaya tersebut. Proses ini terjadi antara budaya mandar, yang menyatu dalam ajaran agama lalu menghasilkan tradisi *Manna tama do'i* di kotak amal *Masigi* Lapeo. Adanya persenyawaan (affinity) lalu adanya keseragaman (homogeneity).

Pengertian zıarah menurut Sunyoto adalah amaliah mengunjungi tempat suci yang mengandung makna rohania untuk mengingat kembali, memperkuat, keyakinan, menyadari kefanaan hidup di dunia, dan memperoleh berkah keselamatan. Zıarah atau *pilrimage* merupakan perjalanan rohani yang di katakan sebagai perjalanan atau kunjungan tempat sakral, tempat suci, atau tempat untuk beribadah.

Sedangkan Haq dan Wong lebih condong mengatakan zıarah sebagai perjalanan rohani orang Islam (*Muslim Travel*) yang dapat di artikan sebagai wisata religi. Menurutnya perjalanan dengan niat untuk menumbuhkan rohani berhungan dengan Tuhan (Allah) dapat dikatatakan sebagai wisata religi. Zıarah dilakukan dengan mengunjungi makam khusus (spesial), tempat suci, atau tempat keramat (shrines), masjid-masjid atau biara untuk memohon “pengobatan” fisik (badan) dan spritual (jiwa), juga untuk menyelesaikan permasalahan keluarga dan bagaimana membangun keluarga. Walau beberapa orang islam tidak menyetujui praktek zıarah karena mereka berpikir zıarah adalah bagian dari ciptaan lokal dan pratek tradisional, dan tidak didukung oleh dogma islam yang berasal dari Qur'an atau Hadis.³⁸

Di Lapeo, peziarah bersilahturahmi dengan cucu perempuan dan anak perempuan Imam Lapeo (dari istri pertama, Sitti Rugayah) yang masih hidup. Anak-anak perempuan Imam Lapeo sekarang menggantikan perana ayahnya. Mereka adalah Hajjah Maulidiah Muhsanah Thahir (Annangguru Ummi Lia) dan Hajjah

³⁸Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2013), h 237

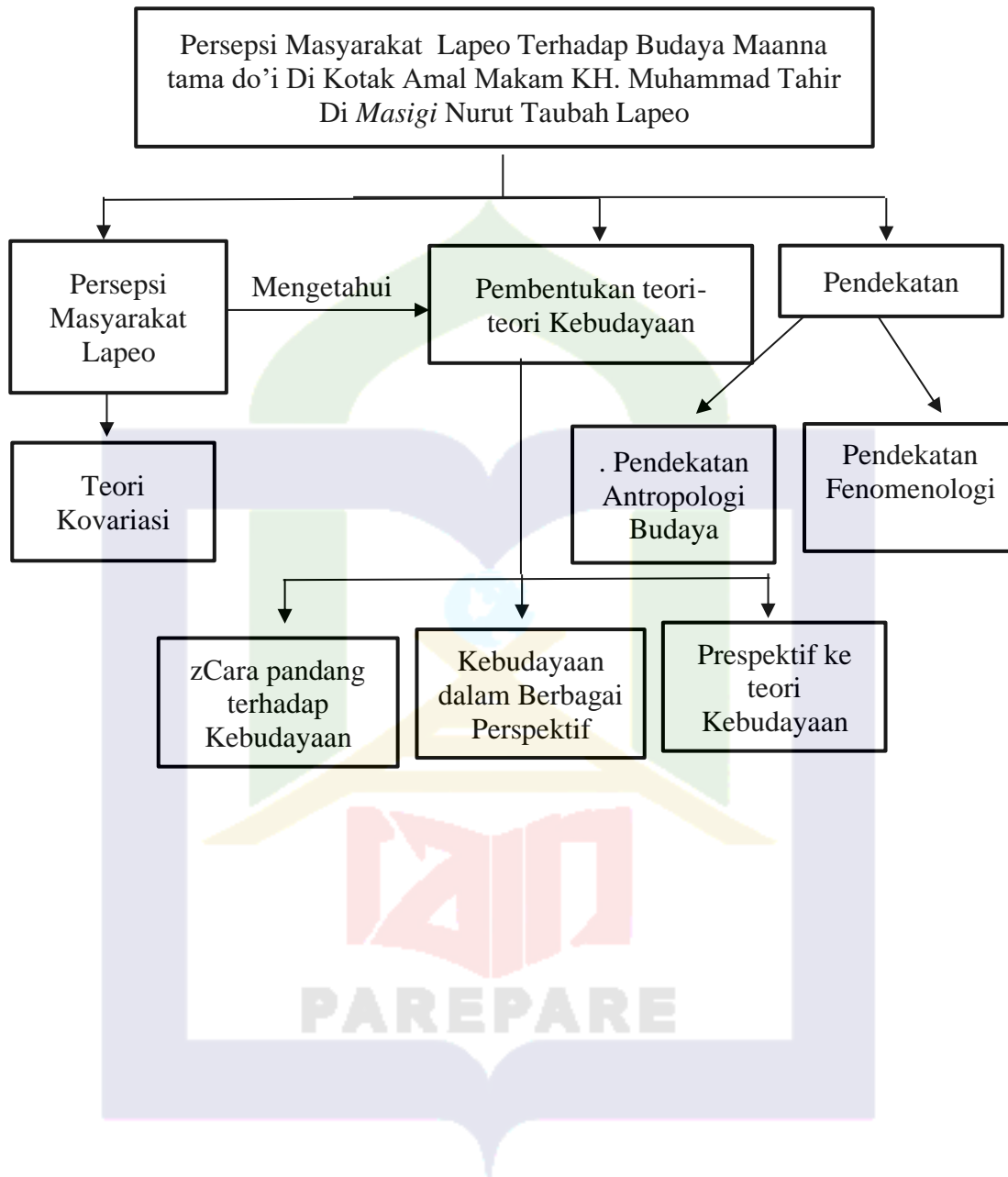
Marhumah (Anangguru kuma). Gelar Anangguru disematkan karena posisi mereka sebagai guru agama dan guru masyarakat. Kata “puang” digunakan ketika berdialog untuk menghormati mereka sebagai orang tua dan anak-anak imam Lapeo. Semua anak laki-laki Imam Lapeo sudah meninggal. Siapa saja keturunan Imam Lapeo, baik anaknya maupun cucunya, baik laki-laki maupun perempuan asal dapat membaca doa dapat menggantikan peran Imam Lapeo di *Boyang Kayyang* karena mereka di percaya mempunyai berkah seperti Imam Lapeo.

Imam Lapeo di masa hidupnya telah menerima banyak kunjungan masyarakat dari berbagai kalangan, mereka ingin bertemu dan menerima saran atau pendapat beliau tentang kehidupan mereka lalu mereka akan di doakan. Ini akan terjadi sampai sekarang di Lapeo. Peziarah percaya akan kewalian Imam Lapeo. Imam Lapeo adalah wali Allah, kekasih Allah dimana beliau diberkahi dan mempunyai berkah.³⁹

D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang di buat peneliti merupakan cara fikir yang digunakan untuk mempermudah cara berfikir pembaca sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang di buat terkait dari judul penelitian “Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah* Lapeo”.

³⁹Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), h 238-239



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Untuk memahami secara mendalam Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*, peneliti dengan segala kekurangannya sehingga berupaya mengukukan beberapa pendekatan sehingga mampu memahami gejala yang ada. Adapun pendekatan yang di maksud antara lain:

a. Pendekatan Antropologi Budaya

Sebagaimana yang diketahui bahwa antropologi adalah merupakan ilmu yang mempelajari manusia sebagai obyeknya. Antropologi berfungsi dalam mengkaji sejarah, sosial, dan budaya.⁴⁰ Dengan pendekatan antropologi ini, peneliti mengharapkan melihat Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*.

b. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis yaitu unsur islam dalam Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*.

2. Jenis Penelitian

⁴⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak,2011),h. 15

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.”⁴¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Kedua, pendekatan ini di harapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.⁴²

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Campalagian di Desa Lapeo, mengumpulkan data dari pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak yang terkait kalangan masyarakat Desa Lapeo. Mulai dari unsur masyarakat, dan tokoh Agama.

2. Waktu penelitian

Penelitian mulai dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 2 bulan sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan

⁴¹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya,2001), h. 3.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), h.115.

proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data) dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dikukan dalam studi dengan kosentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian berfokus pada Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu Primer dan Sekunder adalah :

1) Data Primer

Primer adalah bersumber dari observasi dan sumber lisan mengenai awal mula keberadaan Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*. Dan juga mampu mengetahui unsur Islam yang ada di dalam kegiatan tersebut.

Data primer yang digunakan adalah wawancara mendalam atau indepth interview dan observasi. Dimaksudkan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam. Si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴³

⁴³Moh. Nazir, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004). h. 22

Wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dengan interview Narasumber yang di wawancarai adalah pihak yang paham mengenai Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi* Nurut Taubah Lapeo.

Sedangkan observasi merupakan prosedur sistematis untuk mengetahui gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui pengamatan dari dekat dengan harapan akan memperoleh suatu kelengkapan data. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

2) Sekunder

Sekunder bersumber dari yakni sumber tertulis, sehingga bukan hanya melalui lisan saja tetapi juga melalui tulisan supaya penelitian ini lebih kaya akan teorinya. Sekunder yaitu mengumpulkan data mempelajari teori yang diperlukan dari berbagai literature di perpustakaan. Selain itu juga data diambil dari bahan tertulis maupun teori yang di dapat pada saat kuliah, arsip-arsip serta company profile.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan

Sesuai dengan judul, penulis perlu mengemukakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data untuk menemukan lebih jauh mengenai penelitian ini. Ada beberapa jenis penelitian yang penulis gunakan antara lain :

1) Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara senjaga, sistematis mengenai fenomena dengan segala-segal psikis untuk kemuidian dilakukan

⁴⁴Moh. Nazir, *Metode peneliti Skripsi dan Tesis*,h. 4

pencatatan.⁴⁵ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa kondisi atau fakta dari responden dalam situasi alami, dalam hal ini penelitian terlibat langsung dalam proses observasi yaitu terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi* Nurut Taubah Lapeo. Yang dimana turun langsung untuk melihat kejadian yang terjadi dimasyarakat.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai penguji atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁴⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih dalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara ialah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang di inginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁴⁷

⁴⁵P. Joko Subagy, *Metode Penulisan dalam teori dan praktek*, (Cet.IV. Jakarta: Ribeka Cipta, 2004),h. 62

⁴⁶Basrowi, dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)h. 127

⁴⁷ Nurul Zuriah, *metode penelian sosial dan pendidikan: Teori aplikasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 179

Wawancara dilakukan guna mendapat informasi yang terkait tentang Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*. Metode wawancara ini dilakukan bukan sembarang orang tetapi cuma orang-orang tertentu yang paham.

3) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Metode ini ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁸

Dimana dokumentasi ini guna memberikan keaslian penelitian kepada pembaca sehingga keaslian atau riset yang benar-benar terjamin keasliannya.

4) Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar.⁴⁹ Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁵⁰

⁴⁸ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),h. 158

⁴⁹ Lexy J Maleong , *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 103

⁵⁰ Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992),h. 15

5) Heuristik

Heuristik adalah pencairan dan pengumpulan sumber-sumber yang hubungan erat dengan objek penelitian.⁵¹ Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber untuk di jadikan bahan-bahan peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang di tudukan kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵²

Menurut sugiono, metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis, akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain yang peneliti lakukan ialah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketangkungan dalam meneliti, menggunakan bahan referensi, dan member cek.⁵³ Adapun uji keabsahan data sebagai berikut.

1) Memperpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian di Kec. Campalagian Desa Lapeo tempat Mesjid Nuruttaubah Lapeo secara rutin untuk menemukan data yang akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

⁵¹ Kuntuwijoyo, *metode penelitian sejarah* (yogyakarta: Tiara Wacana, 1994).

⁵² Sugino, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*", (Bandung : Elfabeta, 2007) h. 363-364

⁵³ Sugiyono, *Metologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Rineka indah,2008), h.158

2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Seseorang peneliti kadang dalam melakukan peneliti dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalangi kegiatan penelitian, menjaga semangat dan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesnambungan.⁵⁴

3) Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat di percaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

4) *Member chek*

Member chek pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member chek* ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan pemberi data. Dalam penelitian ini melakukan *member chek* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai “Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*”.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada objek pebelitian dengan data yang dapat di laporkan. Sedangkan reablitasi yang

⁵⁴ St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-makssary di Sulawesi Selatan*.(Peneliti: STAIN PAREPARE 2016) h. 38

dipakai adalah kekuatan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Disamping itu juga digunakan reliabilitas *Interrater* (antar peneliti) jika peneliti dilakukan secara sendiri misalnya skripsi, tesis dan disertasi. Reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan pada orang lain.⁵⁶

Analisis data yang digukan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang meruoakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh dilapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun pola analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan induktif.

1. Reduksi Data

Miles dan Hubermen mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrabkan dan transpormasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Beraksi dan bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.⁵⁷ Adapun tahapan-tahapan dalam mereduksi

⁵⁵ Suwardi Endrase Wara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011) h. 164

⁵⁶Suwardi Endras wara "*Metodologi Penelitian Sastra*", (Yogyakarta: Tim Redaksin CAPS, 2011), h. 164

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 336

data meliputi: kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai Bogdan dan Biqlen, kegiatan-kegiatannya meliputi:

- a. Penetapan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana telah direncanakan ataukah perlu di ubah.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarakan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analisis dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan,situasi,dokumen) berikutnya

.⁵⁸

Begitu seluruh data yang di perlukan mengenai unsur Islam dalam Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*. Telah selesai dikumpulkan semuanya di analisis lebih lanjut secara intensif.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobrono, mengatakan yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹

Penyajian data dalam hal ini adalah menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber di lokasi sesuai dengan fokus penelitian untuk

⁵⁸Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Cet;III. Surabaya: Visipres Media, 2009), h. 177-178

⁵⁹Imam Suprayono dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000),h. 194

disusun secara baik, sehingga muda dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan unsur Islam dalam dalam Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*.

3. Induktif

Induktif adalah sebuah penalaran dalam penelitian. Penalaran tersebut dibangun dari hal-hal khusus atau contoh-contoh partikularnya kesimpulan yang umum.⁶⁰ Maksudnya adalah menelaah dan menganalisis fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini termasuk genis penelitian lapangan (*Field Reserch*), merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas. Dalam hal ini akan langsung mengamati mengenai Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*. Dengan beberapa teknik analisis data yaitu:

- 1) Analisis Isi (*Content Analysis*). Dalam melakukan analisis terhadap data yang peneliti di peroleh, penelitian menggunakan teknik *content analysis* yaitu analisis isi atau kajian isi. Kajian isi menggunakan teknik penelitian yang di manfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dari data atas dasar konteksnya.

⁶⁰Suwardi Endraswara *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan aplikasi* (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Widyatama,2006) h, 51

2) Analisis Deskriptif, penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif, analisis, yaitu menggambarkan kondisi, situasi, atau fenomena yang terulang dalam data diperoleh.⁶¹

Mengenai Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi* Nurut Taubah Lapeo. Analisis data dalam penelitian ini menguatkan pola pikir induktif, yaitu data di kumpulkan sebagai dasar untuk menari kesimpulan bersifat umum terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi* Nurut Taubah Lapeo.



⁶¹Muhammad Burhan, *Penelitian Kualitatif Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 20011), h. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Kondisi Geografis Kecamatan Campalagian

Kecamatan Campalagian merupakan salah satu dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Campalagian memiliki batas-batas: di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mapilli, di sebelah selatan perbatasan dengan Kecamatan Teluk Mandar, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Balanipa dan Limboro, di sebelah utara perbatasan Kecamatan Luyo.

Luas wilayah Kecamatan Campalagian tercatat 87,85 km² atau 43,3 persen dari wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Kecamatan Campalagian terbagi atas satu kelurahan dan tujuh belas desa, yaitu Kelurahan Pappang, Desa Sumarang, Desa Ongko, Desa Lampoko, Desa Panyampa, Desa Bott, Desa Katumbangan, Desa Laliko, Desa Padang Timur, Desa Katumbangan Lemo, Desa Agi-agi, Desa Sruang, Desa Parappe, Desa Gattungang, Desa Kenje, Desa Lapeo, Desa padang, dan Desa Bonde.

1. Jumlah Penduduk

Secara administrasi, wilayah Kecamatan Campalagian pada tingkatan dusun atau lingkungan, terdiri atas 4 kelurahan dan 84 dusun. Jumlah dusun dan kelurahan antar desa jumlahnya bervariasi. Desa Katumbangan memiliki jumlah dusun sebanyak 8 sedangkan desa lainnya rata-rata berjumlah 3 dusun saja.

Berdasarkan jumlah penduduk hasil pendataan pada tahun 2019 mencapai 55,935 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga mencapai 12.348 jiwa. Jika dilihat dari

distribusi penduduk pada tingkat desa dan kelurahan, desa Bonde memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Penduduk desa Bonde berjumlah 4.970 jiwa atau sekitar 9 persen dari penduduk Kecamatan Campalagian.

Penduduk laki-laki dan perempuan Kecamatan Campalagian masing-masing berjumlah 26.865 jiwa dan 29.070 jiwa. Kepadatan penduduk mencapai 637 jiwa per km². Tingkat kepadatan penduduk antar desa bervariasi. Desa yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi adalah Desa Bonde hingga mencapai 3.823 jiwa. Sebaliknya kepadatan penduduk paling rendah adalah Desa Ongko dengan angka 221 jiwa per km².

Kemudian perlu diketahui hasil pendataan oleh pihak pemerintah Kecamatan Campalagian bahwa seluruh masyarakat yang merupakan domisili tetap. Tidak ada di antara mereka yang beragama kecuali agama Islam.

2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil

Kemudian masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di beberapa instansi di Campalagian dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

No	Instansi Pemerintah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kantor Camat	19	11	30
2	Kantor Koramil	-	-	-
3	Kantor Polisi Sektor	-	-	-
4	UPTD Dikbudcam	6	6	12
5	Kantor Urusan Agama	11	6	17
6	Penerangan	-	-	-

jumlah penduduk yang paling banyak. Penduduk desa bonde berjumlah 4.970 jiwa atau sekitar 9 persen dari penduduk Kecamatan Campalagian.

Penduduk laki-laki dan perempuan Kecamatan Campalagian masing-masing berjumlah 26.865 jiwa dan 29.070 jiwa. Kepadatan penduduk mencapai 637 jiwa per km². Tingkat kepadatan penduduk antar desa bervariasi. Desa yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi adalah Desa Bonde hingga mencapai 3.823 jiwa. Sebaliknya kepadatan penduduk paling rendah adalah Desa Ongko dengan angka 221 jiwa per km².

Kemudian perlu diketahui hasil pendataan oleh pihak pemerintah Kecamatan Campalagian bahwa seluruh masyarakat yang merupakan domisili tetap. Tidak ada di antara mereka yang beragama kecuali agama Islam.

2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil

Kemudian masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di beberapa instansi di Campalagian dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

No	Instansi Pemerintah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kantor Camat	19	11	30
2	Kantor Koramil	-	-	-
3	Kantor Polisi Sektor	-	-	-
4	UPTD Dikbudcam	6	6	12
5	Kantor Urusan Agama	11	6	17
6	Penerangan	-	-	-
7	Dinas Pertanian dan Pangan Peternakan	10	2	12

8	Sosial	-	-	-
9	BKKBN	1	1	2
10	Koperasi	-	-	-
11	Puskesmas	10	43	53
12	Pengairan Mandar	2	-	2
13	PDAM	3	1	4
14	Kehutanan	4	-	4
15	PLN	1	-	1
	Total	61	68	137

Dengan demikian jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di seluruh instansi di Kecamatan Campalagian mencapai 137 orang. Di antaranya lakilaki berjumlah 61 orang dan perempuan berjumlah 68 orang.

3. Sektor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tentunya sarana pendidikan yang baik bagi masyarakat syarat utamanya adalah bangunan yang memadai. Olehnya itu, di Kecamatan Campalagian telah memberikan fasilitas pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai pada tingkat sekolah menengah atas.

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	20 unit
2	Sekolah Dasar	43 unit
3	Sekolah Menengah Pertama	6 unit
4	Madrasah Ibtidaiyah	10 unit

5	Madrasah Tsanawiyah	9 unit
6	Sekolah Menengah Atas	7 unit
7	Madrasah Aliyah	7 unit

Dengan jumlah sarana pendidikan yang memadai, tentu akan menjadi salah satu pemicu motivasi bagi anak-anak di Kecamatan Campalagian untuk terus melanjutkan sekolah.

4. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Kecamatan Campalagian tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat, maka dibutuhkan sebuah bentuk sarana. Agar memudahkan masyarakat dalam pengobatan medis. Oleh karena itu, Kecamatan Campalagian menyediakan sarana terhadap masyarakat yang meliputi:

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	2
2	Puskesmas Pembantu	3
3	Puskesmasdes	11
4	Polindes	1
5	Posyandu	65

5. Sumber Kelangsungan Hidup

Dalam dinamika kehidupan manusia tentu membutuhkan asupan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan tentunya sumber utama adalah alam. Begitulah sumber kehidupan masyarakat Kecamatan Camapalagian. Tanaman

pangan yang banyak diusahakan adalah pemberdayaan padi sawah, jagung, ubi kayu dan kacang hijau.

Kemudian, selain daripada tanaman pangan ternyata mereka juga melakukan pengelolaan kebun, seperti kakao dan kelapa. Penanaman dalam jangka pendek pun mereka juga lakukan dengan menanam jenis cabe, kacang panjang, tomat, terong dan ketimun. Penghasilan lain ialah pemeliharaan ternak yang terdiri dari, sapi potong, kerbau, kuda, kambing, ayam buras dan terakhir ialah itik.

6 .Tempat Ibadah

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan sarana dalam melakukan aktifitas. Sama halnya dengan Ibadah tentu memerlukan tempat untuk pelaksanaan shalat dan kegiatan lainnya berhubungan dengan Ibadah. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah melaksanakan kewajibannya. Dengan demikian di Kecamatan Campalagian yang merupakan seratus persen penduduknya adalah umat Islam. Menyediakan fasilitas ibadah dari semua kelurahan dan desa, dengan jumlah masjid 104 dan musholla berjumlah 14 unit.

7.Pusat Ekonomi

Pasar adalah pusat perdagangan yang merupakan tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Dari sekian jumlah 17 desa dan 1 kelurahan yang ada di Campalagian, hanya terdapat dua desa yang merupakan pusat perbelanjaan yakni, Desa Bonde dan Desa Sumarang.⁶²

2) Sejarah Lapeo dan Profil Desa Lapeo

Berdirinya mesjid lapeo pada tahun 1902. Sebenarnya pembangunan mesjid yang di bangun Imam Lapeo di mulai sejak tahun 1892 hingga di bangun pada 1902. Sebelum mesjid ini berdiri, diawali dengan membangun langgar Lapeo 1902-1906.

⁶²Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, *Kecamatan Campalagian Dalam Angka 2019*, Polewali Mandar: CV. Prima Mandiri, 2019.

Dalam pembangunan ini membutuhkan waktu lama 1906 sampai 1916. Sekarang mesjid lapeo masih dalam pembangunan dan sering mengalami renovasi setiap tahunnya, awalnya di mesjid lapeo dinamakan mesjid jami kemudian di rubah menjadi Nurut Taubah yang artinya *cahaya taubat*, dengan alasan dinamakan Taubat karna masyarakat dulu di kenal sebagai penyabung ayam, peminum tuak, dan lain sebagainya.

Bentuk mesjid lapeo sama dengan model masjid Sunan Ampel. Menurut Muhsin tukang yang di datangkan dari jawa. Pekerja setempat belajar dari tukang jawa sehingga lama kelamaan tukang di lapeo dapat mandiri.

Kubah mesjid Lapeo merupakan campuran semen, kerikil, dan putih telur. Amin Hamid mengatakan bahwa putih telur untuk melekatkan batu bata dan kuning telur untuk warna mesjid.⁶³

Manusia sebagai pemilik budaya atas pengalaman pengetahuan sehingga terciptanya budaya berdasarkan meliputi sistem ide yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Dalam hal ini manusia secara turun-temurun dari setiap manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi yang berarti bahwa hal tersebut ialah menjadi bagian dari kebudayaan”. Dalam hal ini kebudayaan *manna tama do'i* dapat di pandang sebagai proses pewarisan atau penerusan dari generasi berikutnya yang sudah lahir dalam bentuk tindakan.

Desa Lapeo merupakan salah satu desa dari 17 desa dan satu kecamatan yang ada di kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang merupakan desa induk dari desa laliko dan desa kenje.

Wilayah desa Lapeo pada awal terbentuknya mempunyai wilayah yang cukup luas dengan jumlah dusun sebanyak 8 (delapan) yaitu dusun Lapeo, dusun Parabaya,

⁶³Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) 122-123

dusun Babato, dusun Kapping Buttu, dusun Gonda, dusung Labuang, dusun Galung, dan dusun Umapong.

Dalam hal ini desa Lapeo ialah wisata religi yang di kenal *Masigi Nuruttaubah* Lapeo khususnya budaya *maanna tama do'i* sebagaimana kepercayaan masyarakat Lapeo dan masyarakat luar meyakini keberkahan, keselamatan perjalanan dan mempermudah di kabulkan do'a.

1) Keadaan Geografis

Secara Geografis wilayah Desa Lapeo Kecamatan Campalagian terletak dibagian wilayah Kecamatan Campalagian dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Kenje
- Sebelah Selatan : Desa Laliko
- Sebelah Barat : Desa Suruang
- Sebelah Timur : Desa Teluk Mandar

Berdasarkan batas-batas wilayah yang dikemukakan diatas, secara keseluruhan luas wilayah 2.192,2 Ha yang terdiri dari 3 dusun yaitu : Dusun Lapeo, Dusun Parabaya, dan Dusun Ba'batoa.

Kantor Kepala Desa berada di wilayah Dusun Parabaya sekaligus sebagai pusat pemerintahan.

2) Keadaan Klimatologi

Kondisi iklim di sebagian besar Desa Lapeo tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah Kecamatan Campalagian dan bahkan Desa Lapeo secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Nopember dan musim hujan antara bulan Desember hingga Mei dengan temperatur / suhu udara pada tahun 2009 rata-rata berkisar antara 26,42 °c sampai 35,56 °c dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 27,10 °c serta suhu

minimum 27,50 °c terjadi pada bulan Juni. Kelembaban udara berkisar antara 64,66 %, kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 85,43 %.

Kedaaan Rata-rata curah hujan di Desa Lapeo 5 Tahun Terakhir.

No.	Bulan	Tahun					Jumlah	Rata -rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1.	Januari	201	193	147	142	152	835	167
2.	Februari	231	152	205	89	75	752	150,4
3.	Maret	181	185	281	196	163	1.006	201,2
4.	April	150	132	433	211	353	1.279	255,8
5.	Mei	200	121	84	310	418	1.133	226,6
6.	Juni	351	55	15	33	70	524	104,8
7.	Juli	53	43	25	85	42	248	49,6
8.	Agustus	57	23	45	78	15	218	43,6
9.	September	55	45	37	74	55	266	53,2
10.	Oktober	85	52	79	56	33	305	61
11.	Nopember	58	63	83	48	21	273	54,6
12.	Desember	153	123	123	115	107	621	124,2
	Jumlah	1775	1187	1557	1437	1504	7460	1492
	BK	4	5	4	3	4	20	2.0
	BB	7	6	5	5	4	27	2.7

3) Sumber Daya Alam

Potensi Sumber Daya Alam di Desa Lapeo meliputi Sumber Daya Alam Non Hayati yaitu : air, laut dan udara, sedangkan Sumber Daya Alam Hayati yaitu : Perkebunan, flora dan fauna.

Khususnya tatguna dan intensifikasi lahan yang ada di Desa Lapeo sebagai berikut :

- Perkebunan seluas : 760,5 Ha
- Pemukiman seluas : 470,3 Ha
- Perkantoran/Fasilitas umum seluas : 3,5 Ha

Sumber Daya Air di Desa Lapeo terdiri dari air tanah (akifer) termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun, hujan lebih

dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologis sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan.

4) Sumber Daya Manusia

Desa Lapeo terdiri dari 3 dusun yaitu : 1. Dusun Lapeo, 2. Dusun Parabaya, 3. Dusun Ba'batoa.

Adapun kondisi Sumber Daya Manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan tergolong sedang, sesuai dengan pendataan tahun 2010 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 58 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada. Untuk lebih akuratnya kondisi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Desa Lapeo sbb :

- Jumlah Kepala Keluarga : 948 KK
- Jumlah Rumah Tangga : 810 RT
- Jumlah Penduduk : 4.132 Jiwa
- Laki-laki : 2.070 Jiwa
- Perempuan : 2.062 Jiwa

Penduduk menurut strata pendidikan :

- Sarjana (S1,S2,S3) : 104 Orang
- Diploma (D1,D2,D3) : 146 Orang
- SLTA / Sederajat : 352 Orang
- SMP / Sederajat : 375 Orang
- SD / Sederajat : 766 Orang
- Usia 07 – 15 th : 647 Orang
- Usia > 15 – 45 th : 882 Orang

5) Keadaan Ekonomi

Desa Lapeo yang wilayahnya berada di pinggir pantai dari Teluk Mandar, menjadi sebagian besar Masyarakat di Desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan

disamping sebagai petani/pekebun kelapa dan semua penduduknya 100% menganut Agama Islam.

Dari 944 Kepala Keluarga yang ada, sebanyak 412 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan prosentase sekitar 41,51 % masih tergolong tidak mampu (sumber data Jamkesmas dan BLT) itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan Surat Tidak Mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya di rumah Sakit atau untuk Pendidikan anaknya.

Kedaaan Sarana Ekonomi di Desa Lapeo Tahun 2015

Jenis Sarana Ekonomi	Frekwensi	Persentase
Koperasi Unit Desa (KUD)	1	2,6
Kredit Usaha Tani (KUT)	1	2,6
Pasar	-	-
Toko	6	15,6
Kios	30	78,9
J u m l a h	38	100

Dengan kondisi Geografi Desa Lapeo yang berada di daerah pantai maka ini sangat mempengaruhi pola pekerjaan utama penduduk Desa Lapeo yang sangat majemuk, kemudian dilihat dari tingkat pendidikan yang rata-rata sudah cukup memadai sehingga banyak juga berpeluang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil Maupun Swasta.

Untuk lebih lengkapnya, berikut ini akan disajikan data mengenai Kepala Keluarga (KK) menurut pekerjaan utamanya di Desa Lapeo.

6) Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian wilayah

Secara administrasi Desa Lapeo Kecamatan Campalagian terbagi dalam 3 dusun yang dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dengan luas wilayah secara Keseluruhan 2.192,2 Ha.

No.	Dusun	Banyaknya			Luas (Ha)
		Penduduk	Jenis Kelamin		
			Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
1	Lapeo	1.063	522	541	862,1
2	Parabaya	2.166	1.103	1.063	871,8
3	Ba'batoa	903	445	458	458,3
Jumlah		4.132	2.070	2.062	2.192,2

- b. Batas Wilayah
- Sebelah Utara : Desa Kenje
 - Sebelah Selatan : Desa Laliko
 - Sebelah Barat : Desa Suruang
 - Sebelah Timur : Teluk Mandar
 - Luas wilayah : 2.192,2 Ha
 - Jumlah Dusun : 3 Wilayah
 - Jumlah KK : 947 KK
 - Jumlah Obyek Sasaran : Buah

7.) KOMPOSISI PENDUDUK

1. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

- Laki-laki : 2.070 Jiwa
- Wanita : 2.062 Jiwa

2. PEKERJAAN, PROPESI DAN KEAHLIAN

- Pegawai Negeri Sipil : 56 Orang
- TNI : 1 Orang

POLRI	: 2	Orang
Petani	: 72	Orang
Nelayan	: 75	Orang
Wiraswasta	: 480	Orang
Peternak	: 41	Orang
Lain-lain	: 257	Orang

3. JUMLAH PEMIMPIN / PEMUKA / TOKOH DAN GURU AGAMA

1) Islam	: Tokoh Agama :	21 Orang.	Guru Agama :
	11	Orang	
2) Kristen	: Tokoh Agama :	- Orang.	Guru Agama : -
		Orang	
3) Lain-lain	: Tokoh Agama :	- Orang.	Guru Agama : -
		Orang	

4. AGAMA DAN KEPERCAYAAN

Islam	: 4.132	Jiwa
Katolik	: -	Jiwa
Protestan	: -	Jiwa
Budha	: -	Jiwa
Hindu	: -	Jiwa
Lain-lain	: -	Jiwa

1. SARANA IBADAH

Masjid	: 5	Unit
Mushallah	: -	Unit
Gereja	: -	Unit

2. LEMBAGA PENDIDIKAN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MASYARAKAT

TK / PAUD	:	4	Unit
TPQ	:	-	Unit
SD	:	2	Unit
MI	:	1	Unit
SMP	:	-	Unit
MTS	:	1	Unit
SMA	:	1	Unit
MAN	:	-	Unit

3. PENDIDIKAN NON FORMAL

1) Kursus – kursus	:	-	Unit
2) Pengajian Al-Qur'an	:	7	Unit
3) Lain – lain	:	-	Unit

4. USAHA/JASA KETERAMPILAN

1) Tukang Kayu	:	32	Orang
2) Tukang Batu	:	184	Orang
3) Tukang Jahit	:	5	Orang
4) Tukang Service Elektor	:	3	Orang
5) Usaha Toko/Kios	:	12	Orang

5. LEMBAGA KEGAMAAN / ORGANISASI

Lembaga Dakwah : 1.

2.

Organisasi Wanita : 1. PKK

1. Majelis Ta'lim

Organisasi Pemuda : 1. Kerukunan Keluarga Besar Remaja

Lapeo (KKBRL)

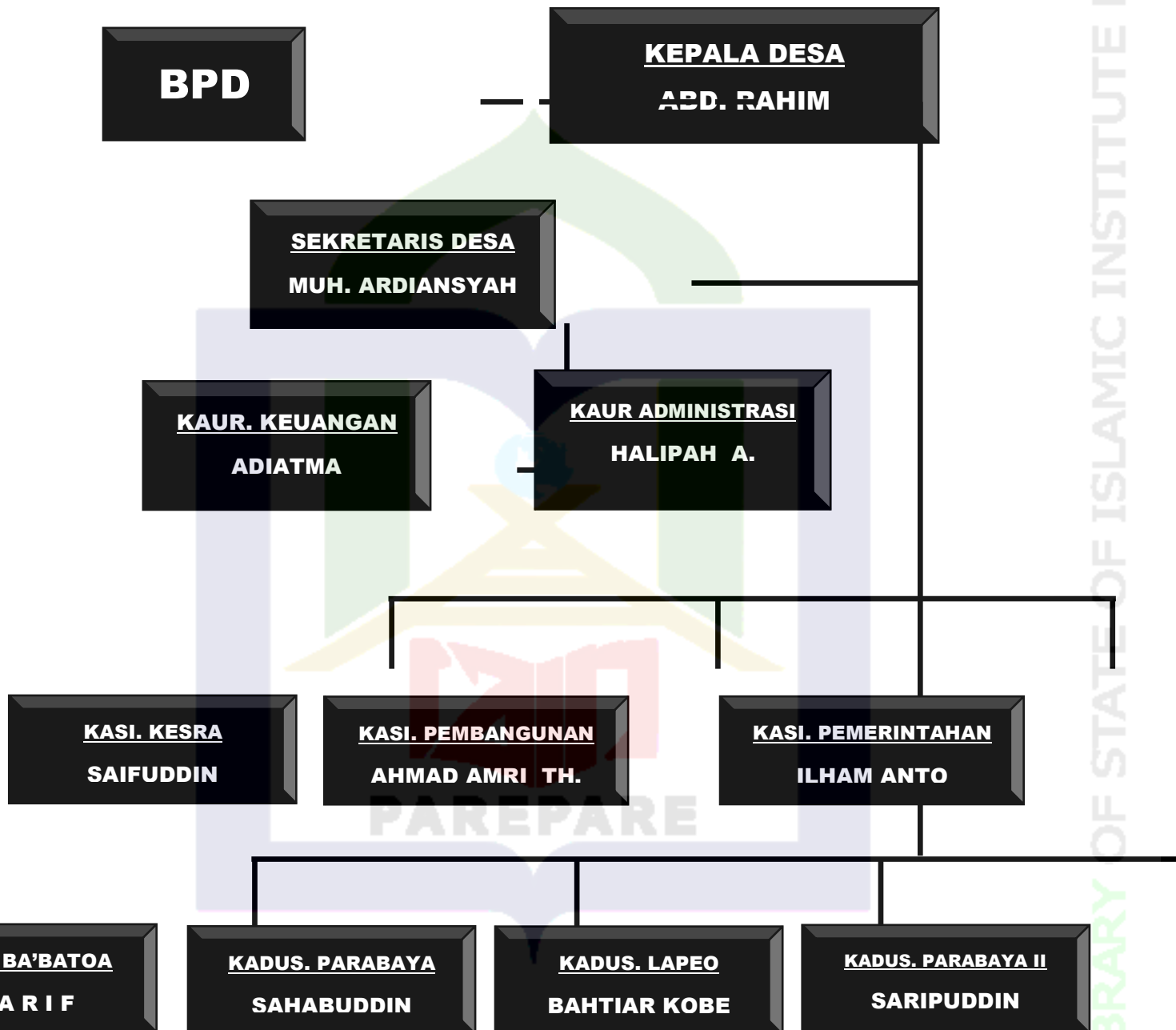
2. Parabaya Eco Teams

- Organisasi Desa/Adat : 1. Karang Taruna
2. Kawao ART
- Organisasi Tani/Nelayan : 1. Kelompok Nelayan Ba'batoa
2. Kelompok Nelayan Parabaya
3. Kelompok Tani Parabaya
4. Kelompok Tani Lapeo

6. MASALAH SOSIAL

Penerima Bantuan Keluarga Harapan	:	Jiwa
Penerima Bantuang Langsung Tunai	:	Jiwa
Pengagguran	:	Jiwa
Cacat Fisik	:	3 Jiwa
Cacat Mental	:	1 Jiwa

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lapeo 2021



B. Budaya *maanna tama doi* di kotak amal makam K.H Muhammad tahir di Masigi Nuruttaubah Lapeo.

1. Kebudayaan *Maanna tama do'i*

kebudayaan *maanna tama do'i* merupakan sedekah. Sedekah ialah pemberian seorang Muslim yang menyumbangkan hartanya yang sukarela dan ikhlas tanpa di batasi oleh waktu dalam jumlah tertentu. Sedekah sangat di anjurkan dalam ajaran agama Islam yang dapat di mudahkan segala urusan.

Sedekah sunnah dianjurkan di setiap waktu, berdasarkan dalil al-qur'an dan As-Sunnah. Adapun dalil al-Qur'an, sebagaimna firma Allah Swt. Q.S Al-Baaqarah:/2:245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

Terjemahannya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.⁶⁴

Sedekah secara sembunyi-sembunyi lebih utama dari pada sedekah secara terang-terangan. Yang paling utama ialah seseorang bersedekah dengan kelebihan harta dari kebutuhan dirinya dan orang-orang yang di nafkahi secara permanen. Jika dia bersedekah dengan harta yang dapat mengurangi nafkah orang-orang yang dia nafkahi maka dia berdosa, bedasarkan sabda Nabi Saw.

“Sebaik-baik sedekah ialah sedekah yang di berikan ketika bercukupan. Mulailah dengan orang yang kamu nafkahi”

⁶⁴ QS. Al-Baqarah/2:245

Dianjurkan untuk bersedekah dengan sesuatu yang mudah di lakukan. Dan hendaknya tidak mencegah sedekah dengan hal itu karena, sesungguhnya kebaikan yang sedikit juga di hitung banyak di sisi Allah Swt. Allah Swt berfirma Q.S Az-Zalzalah/99:7 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

Terjemahannya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.⁶⁵

Adapun orang yang paling utama di beri sedekah ialah:

Yang pertama: Kerabat, yang paling utama di khususnya sedekah ialah kerabat, kemudian tetangga mereka lebih berhak dari pada orang lain. Dianjurkan untuk lebih mendahulukan kerabat jika mereka termasuk orang yang berhak menerimanya. Memberikan sedekah kepada kerabat yang paling memusuhinya agar hatinya luluh dan mengembalikannya rasa kasih sayang.

Yang ke dua: orang yang paling membutuhkan, sedekah dianjurkan kepada orang yang sangat membuhkan. Berdasarkan firman Allah Swt yang artinya: *“Atau orang miskin yang sangat fakir”*

Yang ketiga: Orang kaya, Bani Hasyim, orang kafir dan orang fasik. Sedekah boleh diberikan kepada orang kaya sekalipun termasuk kerabat. Hal ini berdasarkan perkataan Ja’far bin Muhammad dari ayahnya, “Bahwasanya dia pernah minum di tempat minuman yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. Lantas ada orang bertanya, ‘Apakah kamu minum dari sedekah? Dia menjawab, ‘Allah hanya mengharamkan kepada kami sedekah yang wajib. Sedekah boleh di berikan kepada orang fasik, orang kafir, yahudi, nasrani, majusi dan kafir szammi atau harbi. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt, dalam QS. Al-Insan/76:8 yang berbunyi:

⁶⁵ Q.S Az-Zalzalah/99:8

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝٨

Terjemahannya:

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.⁶⁶

Yang ke empat: Sedekah untuk mayit, sedekah itu bermanfaat bagi mayit. Sedekah berupa makanan, minuman, pakaian, dirham, dan dinar. Juga bermanfaat berupa do'a. Bersedekah tidak boleh dilakukan amal fisik seperti memberikan kepadanya pahala shalat dan puasa. Adapun bacaan Al-Qur'an seperti Al-fatihah, Malik dan Syafi'i berkata, "Itu tidak bermanfaat baginya," sedangkan pendapat kebanyakan ulama ialah menyatakan itu bermanfaat.⁶⁷

Sedekah ini di kaitkan Budaya manna tama doi (memasukkan uang) di kotak amal. Menurut salah seorang sopir *panther*, Aco bahwa setiap orang yang membawahkan kendaraannya, sopir mobil (*pete-pete*), bus, *panther* mobil *trevel*, pakampas (orang yang membawahkan truk yang membawa hasil bumi atau alam), pengendara motor, keluarga yang naik mobil dan sebagainya, selalu berhenti dan memasukkan uang di kotak sumbangan. Mereka berharap setelah bersedekah akan selamat sampai tujuan, dan berharap kelancara karna uang sumbangan tersebut untuk dana pembangunan mesjid Lapeo. Hasnah menyatakan bahwa Imam Lapeo mempunyai daya tarik yang sangat kuat. Penumpang mobil angkutan dan bis-bis yang menuju ke Makassar sampai ke Mandar atau sebaliknya Mandar ke Makassar, mereka berharap selamat dalam perjalanan dengan do'a ketika melewati mesjid Lapeo.

Mereka menyumbang terus-menerus karena keyakinan mereka akan berkahnya Imam Lapeo yang memberi keselamatan atas izin Allah swt. orang-orang

⁶⁶ QS. Al-Insan/76:8

⁶⁷ Az-zuhaili Wahbah *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Cet10. Darul Fikr, Damaskus-2007M-1428H) h 357-363

yang berharap sedekah yang dilakukan dapat bermanfaat dan menjauhkan dari kejadian-kejadian buruk karna kurang sedekah.

Masyarakat wonomolyo (kampung jawa) ke pambusuang, ketika sampai mesjid lapeo, sopir akan berhenti dan memasukkan uang kotak sumbangan bahkan semua penumpang ingin juga bersedekah.

2. Kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir

Makam KH. Muhammad Tahir (Imam Lapeo) juga terdapat kotak sumbangan, kotak sumbangan ini digunakan untuk memperbaiki makam, menjaga kebersihan makam dan lain-lain. Arif mengatakan ketika mau kelusan SMU dia akan merasa lulus karna merasa dirinya tidak terlalu pintar, di makam Imam Lapeo mereka berdo'a dan bersedekah. Di saat pengumuman tiba, beberapa temanya tidak ke Makam di beritakan tidak lulus.

“Lulus’a yau’ apa laoa’ di ku’bur na Imallapeo, iya’solau’andiangi melo lao’ andiangi lulus. Padahal sangga’ mappatama da’ doi’ seribu (rupiah)

Artinya:

Lulus ka saya karena saya ke kuburnya Imam Lapeo, sedangkan temanku tidak mau pergi akhirnya tidak lulus. Padahal cuma seribu saja ku masukkan uang.

Arif berdo'a di Makam Lapeo bertawassul meminta kelulusan kepada Allah swt melalui Imam Lapeo dan arif bersedekah hanya seribu rupiah dengan ikhlas bagi kebaikan dirinya sendiri.⁶⁸

Makam Imam Lapeo disebut dengan *ko'bah* karna bangunanya mirip kubah mesjid. Makam Imam Lapeo terletak di depan jalan raya berada suatu kompleks dengan mesjid Lapeo. Ziarah ke makam-makam suci merupakan salah satu bentuk

⁶⁸Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) h. 99-102

peribadatan yang paling umum, ziarah ke makam sebagai tradisi kalangan Muslim tradisional. Kalangan Muslim Tradisional dari generasi ke generasi yang di wariskan tradisi berziarah ke tempat-tempat keramat.

Menurut pendapat Al-Ghazali bahwa:

ziarah di perbolehkan karena kesucian memang ada para wali dan kemungkinan untuk mengadakan ziarah ke tempat-tempat suci. Ziarah akan dapat mengantar orang untuk memiliki sikap penyerahan diri, tujuan ziarah juga merenungkan dan sekaligus penganangan akan kematian, di samping permohonan berkah dengan hadir di sana.

Kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir di Masigi Nuruttaubah Lapeo merupakan kebiasaan masyarakat yang percaya kekeramatan Iman lapeo akan lebih baik kita bersedekah sebagai bentuk kehormatan jasa-jasa terhadap Ulama besar. Kotak amal Makam Imam Lapeo (KH. Muhammad Tahir) dekat dengan kotak amal sedekah di tempati untuk berziarah dan juga untuk berdo'a.

Imam Lapeo di percaya memmiliki kedekatan dengan Allah karna Imam Lapeo ialah seorang wali. Mereka bertawasul menjadikan Imam Lapeo sebagi perantara dengan Tuhan dengan berziarah dan berdoa. Makam Imam Lapeo sebagai tempat untuk mengungkapkan rahasia pribadi, tempat mencurahkan isi hati.

Menurut Sudirman (Petugas pembersih Mesjid Nuruttaubah Lapeo) mengatakan bahwa.

*Tau naa lo'ii massedekah secara ikhlas mappatama lao masigi lapeo, anna makanyyangi mua sandaranna sangana KH. Muhammad Tahir untuk memudahkan terkabulnya do'a anna to'oh masyarakat makanyyangi merau lao do'a cucunna imam lapeo mala toi mengabulkan do'a.*⁶⁹

Artinya:

“Orang yang suka bersedekah secara ikhlas menyumbang di Mesjid Lapeo dan percaya sebagai sandaran nama KH. Muhammad Tahir untuk memudahkan

⁶⁹ Sudirman (Petugas Kebersihan Mesjid Nuruttaubah Lapeo) Wawancara pada tanggal 19 September 2021

terkabulnya do'a dan juga masyarakat percaya meminta di do'akan cucu imam lapeo bisa juga mengabulkan do'a.

Dari hasil wawancara di atas bahwa masyarakat mandar percaya dengan menyebut nama Imam Lapeo akan diijabah do'anya karena Imam Lapeo ialah seorang sufi, *tosalama* atau wali Allah swt. Selain itu juga cucu Imam Lapeo mampu mengabulkan do'a karena alasan dari keturunan Imam Lapeo sehingga banyak masyarakat luar untuk minta di do'akan agar mudah dikabulkan.

Menurut H. Hasyim Nadi. S (Imam mesjid Lapeo) mengatakan bahwa.

Kekeramatan KH. Muhammad Tahir Sehingga medi'ii makanyyang berdo'a dio Masigi Lapeo melammor lao di'eh di kabulkan apalagi berkahnya tosalama anna malai mattola bala.⁷⁰

Artinya:

Kekeramatan KH. Muhammad Tahir sehingga banyak percaya berdo'a di Mesjid Lapeo akan mudah di kabulkan apalagi berkahnya keselamatan yang dapat terhindar dari bencana.

Kutipan wawancara di atas bahwa masyarakat mandar dan masyarakat luar percaya kekeramatan Imam lapeo, hal ini terus berlangsung secara turun-temurun dan kepercayaan masyarakat berdasarkan cerita-cerita tentang kekeramatan KH. Muhammad Tahir, sehingga apabila kita singgah di Mesjid Lapeo untuk beribadah dan di lanjutkan perjalanan jauh akan terselamatkan dari bencana sampai dengan tujuan.

Kepercayaan masyarakat tentang karomah KH. Muhammad Tahir ini di kenal oleh masyarakat luar sehingga banyaknya berziarah di *masigi* lapeo. Beberapa cerita unik imam lapeo yaitu: menyelamatkan orang tenggelam, melerai perkelahian di parabaya, menghentikan penyiksaan KNIL, jadi perlindungan Arajang Balanipa, berbicara dengan orang mati, menangkap ikan di laut tanpa kail, memendakan kayu,

⁷⁰ H. Hasyim Nadi. S (Imam mesjid Lapeo) Wawancara pada tanggal 18 September 2021.

menghardik jenazah, mengatasi pendoti-doti, berjumut pada 3 tempat waktu bersamaan, menebang kayu dengan tangisan bayi, naik becak ke mamuju, membatalkan tunangan dengan anggota Muhammadiyah, tidak suka bunyi-bunyian musik dan lain-lain. Hal ini banyak orang mandar memasang fotonya di dinding rumah bahkan foto ukuran kecil dijadikan jimat di memasukkan di dalam dompet.

Menurut pendapat Chamber-Loir dan Guillot:

Makam wali adalah tempat mengungkapkan perasaan religius yang bebas dan pemeliharaan dan pemeliharaan ritus-ritus kono. Kalau amal sembahyang di mesjid mencerminkan kesatuan dan keseragaman dunia Islam, maka amal ziarah ke makam wali mencerminkan keanekaragaman budaya-budaya yang tercakup dunia Islam. Makam wali adalah kawasan damai di tengah keributan dunia. Bukan sekedar tempat suci, melainkan juga tempat hidup di luar masyarakat biasa. Makam wali adalah pelarian, tempat orang merasa bebas dari berbagai paksaan dan tekanan, dan tempat merenungkan nasibnya. Di tempat suci itu, perbedaan sosial mengabur dan hubungan antar manusia berlansung dalam suasana kemurahan hati dan persaudaraan.⁷¹

Amin Hamid menceritakan bahwa pernah ada seseorang yang melekat di nisan Makam Imam Lapeo karena mempunyai niat yang salah di Makam Imam Lapeo. Anak Imam Lapeo membantu melepaskan orang itu dari nisan makam, kejadian ini terjadi sekitar tahun 1960-an yang mengganggu makam imam lapeo. Namun seseorang mencintai Imam Lapeo yang bernama Pua Tungalang yang selalu shalat di Mesjid Lapeo bersiap untuk mencegah yang mengganggu Makam Imam Lapeo.

Mesa waktu, diang to pole mitulle kubur na Imam Lapeo, lain-lain to'i di'ita dio tau'o. Pua Tungalang simata masambayang dio masigi Lapeo na majaga to'i kuburna Imam Lapeo, mappau, muanagannggu die' kobah'e na ubassai tia tama batu bata.

Artinya:

⁷¹Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) h. 128-131

Suatu hari ada seseorang yang kelihatannya aneh bertanya tentang makam Imam Lapeo. Puang Tunggal siap sedia jika orang tadi mau bertindak macam-macam pada makam Imam Lapeo, dia tidak akan segan-segan bertindak memukul orang itu dengan batu.

Budaya maanna tama do'i di kontak amal Makam KH. Muhammad Tahir Masigi Nuruttaubah Lapeo sangat berperang penting terhadap masyarakat yang senang tiasa berziarah di Makam KH. Muhammad Tahir (imam Lapeo) sekaligus memasukkan uang di kotak amal di mesjid lapeo. Berbagai daerah yang mengunjungi di mesjid Lapeo seperti, mamaju, palu, pinrang, sidrap, makassar bahkan di luar Sulawesi.

Penziarah yang datang di makam Imam Lapeo berasal dari berbagai kalangan. Menurut data dari Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Makassar, jumlah pengunjung makam Imam Lapeo terdata sebanyak: 4402 orang pada bulan Agustus 2007, 3228 orang pada bulan September 2007, 4803 orang pada bulan Oktober 2007, 4419 orang pada bulan Desember 2007, 864 orang pada bulan Oktober 2008, 265 orang pada bulan Maret 2009. Klasifikasi berdasarkan pengunjung umum, asing, dinas dan mahasiswa.

Jadi jumlah asumsi pengunjung yang datang sekitar 08.00 pagi sampai 16-00 sore. Pada jam setelah itu tidak tertulis karena makam Imam Lapeo terbuka 24 jam. Banyaknya jumlah pengunjung datang berziarah makam Imam Lapeo sehingga dapat dijadikan tempat wisata religi.⁷²

3. Kotak amal mesjid Lapeo

Kotak amal mesjid Lapeo terdapat di depan mesjid, dekat jalan poros Majene sehingga mempermudah para pengendara untuk singgah memasukkan uangnya di

⁷² Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) h. 132-135

kotak amal mesjid Lapeo. Ada sebuah cerita , seorang supir truk mengangkut barang lupa singgah sejenak untuk memasukkan uang di kotak amal Mesjid Nuruttaubah Lapeo mobilnya melewati 5 km sang supir berkata “*uluppei maanna tama doi di Masigi Lapeo ndangi berkah manini perjalanan uuu harus di'ehembali eh*”. Artinya ku lupa memasukkan uang di mesjid Lapeo tidak berkah nanti perjalananku harus ka ini kembali.

Menurut Supriadi (Pengunjung) mengatakan bahwa.

*Keinginanna dilalang ate rohani tau mengakibatkan naa rasa ganjil ii mua di luppe'ii naa singgah di Masigi Imam Lapeo, hal ini di karenakan sebagai bentuk perhormatanna pada ulama kayyang.*⁷³

Artinya:

Keinginan di dalam hati rohani seseorang mengakibatkan terasa ganjil rasanya ketika kita lupa singgah di Masjid Imam Lapeo, hal ini di karenakan sebagai bentuk penghormatan pada ulama besar.

Dari hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa *maanna tama doi* di kotak amal *masigi* merupakan sebuah kebiasaan yang tertanam hati rohani seseorang apabila melewati Mesjid Lapeo terasa ganjil ketika lupa memasukkan uang di kotak sedekah, hal ini sering terjadi baik pengendara motor dan mobil.

Menurut Irwansyah (Pengunjung) mengatakan bahwa:

*Leppangi tau dio Masigi Imam Lapeo macoa disa'ding anna malai diguru-gurui ,mua leweai tau dzi desa lapeo, ndangi tau sisanna, tatta ii marowa sannal berziarah di Masigi Lapeo , anna mua leppangi diang toi tau meccowee laiinna maanna tama doi di kotak amal mahara mappamalomo dalle.*⁷⁴

Artinya:

Mengunjungi Masjid Imam Lapeo perasaan kita menjadi senang karna menjadi kebiasaan, pada saat kita melintas daerah desa lapeo ini kitak tidak sedirian, kita

⁷³ Supriadi (Pengunjung Asal Tinambung) Wawancara pada tanggal 22 September 2021

⁷⁴ Irwansyah (Pengunjung Asal Mamuju) Wawancara pada tanggal 22 September 2021

beramai-ramai berziarah di mesjid imam lapeo, ketika kita singgah di ikuti juga yang lain. Selain itu kita juga memasukkan uang di kotak amal dengan harapan mempermudah rezeki.

Kutipan wawancara di atas, para pengunjung sering membawah keluarganya untuk berziarah di mesjid lapeo sekaligus menyumbang di kotak amal mesjid lapeo. Setiap hari tetap ada pengunjung ada yang beribadah (shalat), memasukkan uang kotak amal di depan Mesjid Lapeo, istirahat sejenak (tidur), berziarah Makam KH. Muhammad Tahir (Imam Lapeo) dan minta di do'akan kepada cucu Imam Lapeo. Pengunjung pun merasa legah karna melihat Kaligrafi yang begitu indah, beduq raksasa, dan Al-Qur'an raksasa.

Perbedaan kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir dan kotak amal *masigi* Lapeo ialah kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir terdapat di samping Makam ada kotak sedekah yang di mana para penziarah untuk bersedekah dan percaya do'anya akan di kabulkan dengan secara bertawassul, sedangkan kotak amal *masigi* terdapat di depan mesjid dekat jalan poros Majene setiap para pengendara untuk bersedekah dengan harapan sampai ketujuan di kampung halaman.

Dari hasil *Manna tama do'i* memasukkan uang di kotak sedekah digunakan keperluan pekerja maupun kegiatan di laksanakan di Mesjid Lapeo .

**KEADAAN SALDO KAS MASJID NURUTTAUBAH LAPEO
PADA TANGGAL 1 SEPTEMBER 2021⁷⁵**

URAIAN	Jumlah (Rp.)	Total (Rp.)
1. SALDO KAS MASJID		
a. Saldo minggu lalu	74 .854. 950	-

⁷⁵ Ahmad Saihu, S.Ag (Ketua Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo), Wawancara pada tanggal 21 september 2021

b. kas masuk dalam 1 minggu	55.342.100 (+)	-
TOTAL KAS DAN SALDO MINGGU LALU		130.197.050
2. PENGELUARAN		
a. rutin jum'at dan berkah jum'at	4.400.000	-
b. intensif imam, pekerja masjid	8.500.000	-
c. kebutuhan rutin mesjid dalam 1 minggu	2.150.350	-
d. biaya pasang instansi listrik	500.000	-
e. kebutuhan anak tahfiz	1.400.000	-
f. fajar mas	2.000.000	-
g. tukang marmer	3.500.000 (+)	-
TOTAL PENGELUARAN KAS		22.450.350
3. TOTAL SALDO KAS SEKARANG		
a. saldo kas dan saldo minggu lalu	--	-
b. total pengeluaran kas	130.197.050	-
TOTAL SALDO KAS MESJID SEKARANG	22.450.350 (-)	-
	-	107.746.700
4. TERBILANG SALDO KAS SEKARANG		

Seratus tuju juta tuju ratus empat puluh enam ribu tujuh ratus rupiah.

C. Pandangan Islam tentang Budaya *Ma'anna tama do'i* di Kotak Amal Makam K.H Muhammad Tahir.

Persepsi ialah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam menafsirkan, pikiran mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, kemudian ia memproses pengindraannya sehingga timbullah makna objek itu sendiri.

Masyarakat merupakan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa indetitas bersama.⁷⁶

1. Persepsi Masyarakat Lapeo terhadap Budaya *Maanna tama do'i*

Menurut Ahmad Saihu (Ketua Pembangunan Masjid Nuruttaubah Lapeo) mengatakan bahwa

1. Masyarakat Mandar matanggar lao budaya maanna tama doi di kotak amal akattai pembangunanna Masigi Nuruttaubah Lapeo.
2. Matanggar lao masyarakat luar mulaina meakke lao di boyangna lau nengeii tujuanna pura menniat lao maanna tama doi di kotak amal dengan dasar lao salama di pelambanna.
3. Mendinna lao sumber-sumber berpandapat, naa rasai macowa naa sa'ding manna tama doi di masigi Nuruttaubah Lapeo, sumbanganna lao tau berupa do'a, agar malammor lao mua disandarka lao sangana KH. Muhammad Tahir lao perantara.⁷⁷

Artinya:

1. Masyarakat Mandar memandang budaya memasukkan uang di kotak amal untuk bertujuan pembangunan mesjid Nuruttaubah Lapeo

⁷⁶Dahlan Abd. Rahman, Ushul Fiqh (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 209

⁷⁷ Ahmad Saihu, S.Ag (Ketua Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo), Wawancara pada tanggal 21 september 2021

2. Pandangan masyarakat luar bahwa mulai dari keberangkatan dari rumahnya sampai ketempat tujuannya sudah berniat untuk memasukkan uang di kotak amal dengan dasar keselamatan dalam perjalanan.
3. Banyak juga para sumber-sumber berpendapat, merasa legah perasaannya ketika memasukkan uang di mesjid Nuttaubah Lapeo, sumbangan tersebut berupa do'a yang dapat mudah di kabulkan jika di sandarkan nama Kh.Muhammad Tahir sebagai perantara.

Dari hasil wawancara di atas bahwa *Budaya maanna tama do'i* di kotak amal Makam KH. Muhammad Tahir ialah sebagai wisata religi yang di resmikan pada hari kamis, 04 Oktober 2018 di kantor Gubernur Sulbar, yang di kenal *masigi* imam Lapeo atau mesjid Nuruttaubah Lapeo yang banyaknya di kunjungi oleh masyarakat luar untuk berziarah sehingga dapat di renovasi mesjid Lapeo. Selain itu masyarakat luar percaya apabila singgah di mesjid Lapeo akan di mudahkan perjalanan dan juga percaya terkabulnya do'a.

Menurut Ahmad Saihu (Ketua Pembanguna Mesjid Nuruttaubah Lapeo) mengatakan bahwa.

*Maidi mauwan mua maanna tama doi kotak amal di Masigi Lapeo anna mappamedi dalle. Anna medi'ii toii mauwan para sopir pete-pete mua menyumbangii di Masigi Lapeo malai tambangan lao penumpannya.*⁷⁸

Artinya:

Berbagai ragam beranggapan ketika dia memasukkan uang kotak amal di Mesjid Lapeo akan bertambah rezekinya. Dan banyak juga beranggapan para sopir angkot ketika dia menyumbang di Mesjid Lapeo akan bertambah penumpangnya.

Dari hasil wawancara di atas, hal ini sering terjadi terutama mobil supir angkot dia akan berhenti sejenak untuk memasukkan uang dengan harapan mempermudah rejekinya dan bertambahnya penumpang, bahkan penumpang pun ikut serta menyumbang uangnya di kotak amal mesjid lapeo. selain itu juga

⁷⁸ H. Ahmad Saihu, S.Ag (Ketua Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo), Wawancara pada tanggal 21 september 2021.

masyarakat luar baik dari pengendara mobil dan motor dalam perjalanan jauh tetap ada yang singgah untuk istirahat dan juga menyumbang di Mesjid Lapeo.

Menurut Zainul Abidin (Bendahara Mesjid Nuruttaubah Lapeo) mengatakan bahwa:

To menyumbang lao di kota amal 99% Makassar luar, bahkan sehari-hari biasanna mesa bulan maldi sannnal mua 50 juta, sedangkan di'eh bulan ramadhan secco ii leppang mua lebaran ii me'di ii penziarah tapi ndangi seberapa uang naa dapat, hanya hari-hari biasa lao naa me'di sannal maanna tama doi kotak amal.⁷⁹

Artinya:

Yang menyumbang di kotak amal 99% Masyarakat luar , bahkan hari-hari biasa dalam satu bulan paling banyak 50 juta. Sedangkan bulan Ramdhan sedikit yang singgah, menjelang lebaran banyak lagi berziarah tapi tidak seberapa uang di dapatkan, hanya hari-hari biasa lebih banyak memasukkan uang kotak amal.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa banyaknya pengunjung yang berziarah di *masigi* Lapeo itu hanya hari-hari biasa saja, sedangkan bulan ramdhan itu sedikit di karenakan tidak raimainya pengendara motor dan mobil hanya sedikit yang singgah di *masigi* Lapeo.

Uang kotak amal Masigi Nuruttaubah Lapeo digunakan untuk renovasi, Menurut Ahmad Saihu (Ketua Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo) mengatakan bahwa:

iyya di'eh pembangunanna Masigi Nuruttaubah Lapeo ini naa bareii waktunna supaya malai lao naa tanggung jawab, di lalang pembangunan di pecoawaii namun resikoanya di bongkar ii anna di pecowai sannal. Iyya di'oh manfaatna sumbuganna masyarakat. Di kelolai lao doi di bare-bareii

⁷⁹ Zainal Abidin (Bendahara Mesjid Nuruttaubah Lapeo) Wawancara pada tanggal 18 september 2021.

*to miyu'ja, guru ngaji, para imam, atib dan muandzin (bilal), naa bareii sombako to kasia-asi sesuai doi masigi.*⁸⁰

artinya:

Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo ini membagi waktu yang harus di tanggung jawabkan terus menerus, kita bangun harus di perbaiki namun resikonya di bongkar dan memperbaiki lebih bagus lagi, itulah manfaat sumbangan masyarakat. Pengelolaan keuangan di bagi-bagi para pekerja, guru ngaji, para imam, atib, dan muadzin(Bilal), pembagian sombako fakir miskin sesuai keuangan Mesjid.

Dalam kutipan wawancara di atas masyarakat memandang budaya *maanna tama doi* di kotak amal sangat membantu dalam pembangunan mesjid sehingga dana di pergunakan dengan sebaiknya. Banyak masyarakat Mandar berpedapat bahwa “*di'eh masigi Lapeo, masigi naa mala rua jari pembangunanna tatta iii di renovasi*”. Artinya inii mesjid Lapeo, mesjid tidak pernah jadi pembangunannya tetap renovasi. Dalam hal ini tukang di mesjid Lapeo sekarang masih ada, tetap melakukan renovasi jika ada lagi yang di perbaiki.

3. Dakwah secara langsung tetang Budaya *Manna Tama do'i*

Budaya *Manna Tama do'i* merupakan dakwah secara langsung yang mengajak sesama Muslim bertapa pentingnya bersedekah. Dengan hasil dana tersebut dapat membantu para pekerja di mesjid Lapeo seperti guru ngaji, muadzin, imam mesjid, penjaga kebersihan, tukang renovasi mesjid dan membagikan sombako kepada orang-orang miskin.

Menurut Dalilul Falihin (Imam tetap mesjid Nuruttaubah Lapeo) mengatakan bahwa:

Ndangi muhara Budaya manna tama doi di kotak Masigi Nuruttaubah Lapeo ialah sebuah dakwah, naa ajari tau penting sannal ii di'oh bersedekah,

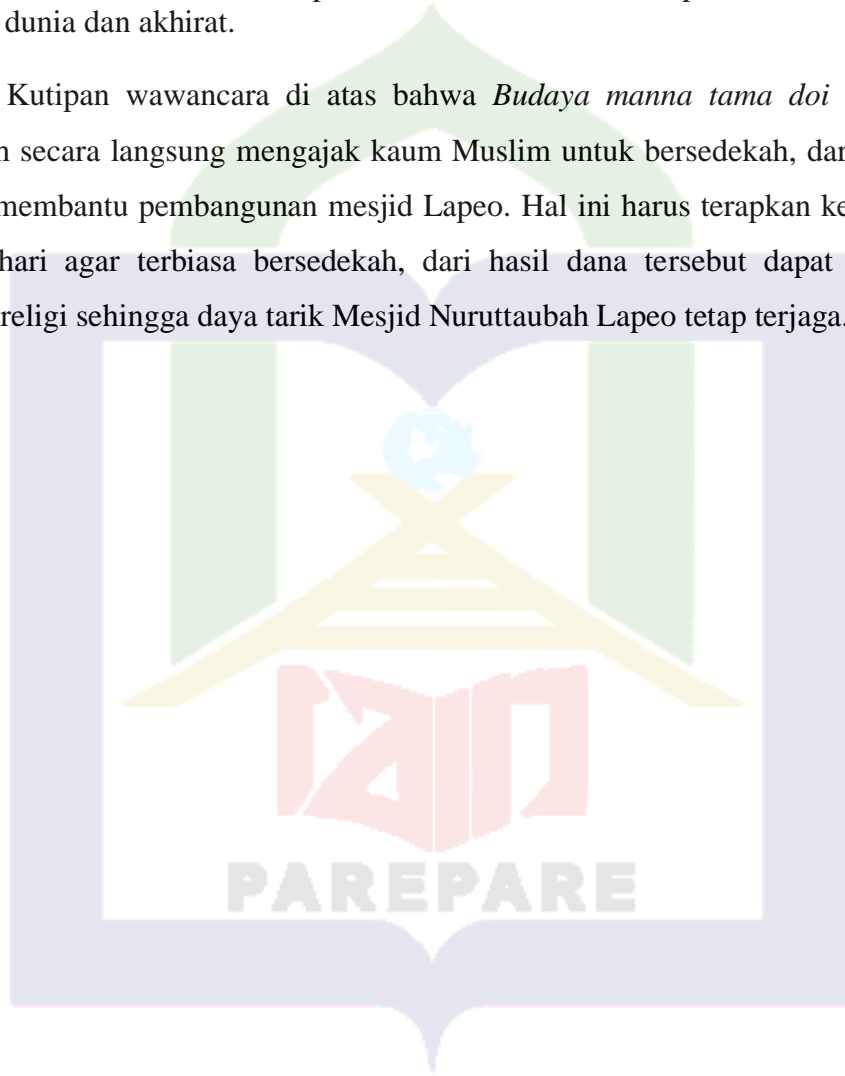
⁸⁰ H. Ahmad Saihu, S.Ag (Ketua Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo), Wawancara pada tanggal 21 september 2021

*mamppalammor lao dalle anna mandapat toii keberkahan di lalang lino anna akhirat.*⁸¹

Artinya:

Secara tidak langsung Budaya memasukkan uang di kotak amal Masjid Nuruttaubah Lapeo ialah sebuah dakwah, mengajarkan kita betapa pentingnya untuk bersedekah, mempermudah rezeki dan mendapatkan keberkahan dalam dunia dan akhirat.

Kutipan wawancara di atas bahwa *Budaya manna tama doi* ialah sebuah dakwah secara langsung mengajak kaum Muslim untuk bersedekah, dari sumbangan itulah membantu pembangunan masjid Lapeo. Hal ini harus diterapkan kehidupan kita sehari-hari agar terbiasa bersedekah, dari hasil dana tersebut dapat melestarikan wisata religi sehingga daya tarik Masjid Nuruttaubah Lapeo tetap terjaga.



⁸¹ H. Dalilul Falihin, S.Ag.M.Si (Imam tetap Masjid Nuttaubah Lapeo) Wawancara pada tanggal 22 September 2021.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan di desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar tentang “Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi Nurut Taubah Lapeo*”. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Budaya *maanna tama doi* di kotak amal makam KH. Muhammad Tahir di *Masigi Nuruttaubah Lapeo*.

Budaya *Maanna Tama Do'i* (memasukkan uang) di kotak amal *Masigi Nuruttaubah Lapeo* merupakan kebiasaan masyarakat yang percaya kekeramatan Iman Lapeo akan lebih baik kita bersedekah sebagai bentuk kehormatan jasa-jasa terhadap Ulama besar. Budaya *maanna tama do'i* di kontak amal *Masigi Nuruttaubah Lapeo* sangat berperang penting terhadap masyarakat yang senang tiasa berziarah di Makam KH. Muhammad Tahir (imam Lapeo) sekaligus memasukkan uang di kotak amal di mesjid lapeo. Berbagai daerah yang mengunjungi di mesjid Lapeo seperti, mamaju, palu, pinrang, sidrap, makassar bahkan di luar Sulawesi.

Dalam hal ini kepercayaan masyarakat tentang karomah KH. Muhammad Tahir ini di kenal oleh masyarakat luar sehingga banyaknya berziarah di *masigi lapeo*. Berawal dari cerita yang di percayai oleh orang mandar sehingga kisah ini secara turun-temurun.

Makam Imam Lapeo di sebut dengan *ko'bah* karna bangunanya mirip kubah mesjid. Makam Imam Lapeo terletak di depan jalan raya berada suatu kompleks dengan mesjid Lapeo. Ziarah ke makam-makam suci merupakan salah satu bentuk peribadatan

yang paling umum, ziarah ke makam sebagai tradisi kalangan Muslim tradisional. Kalangan Muslim Tradisional dari generasi ke generasi yang di wariskan tradisi berziarah ke tempat-tempat keramat.

Imam Lapeo di percaya memiliki kedekatan dengan Allah karna Imam Lapeo ialah seorang wali. Mereka bertawasul menjadikan Imam Lapeo sebagai perantara dengan Tuhan dengan berziarah dan berdoa. Makam Imam Lapeo sebagai tempat untuk mengungkapkan rahasia pribadi, tempat mencurahkan isi hati.

2. Persepsi tentang Budaya *manna tama doi* di kotak amal makam KH. Muhammad Tahir

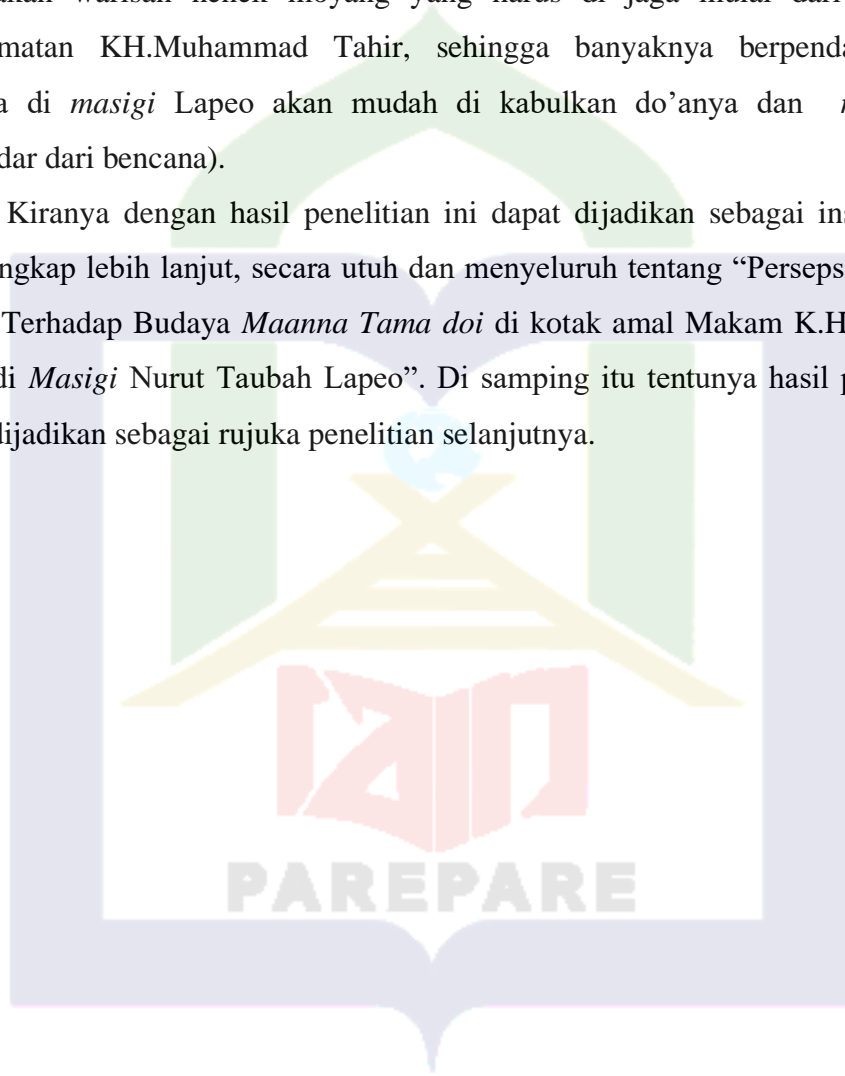
Sedekah ini di kaitkan Budaya *manna tama doi* (memasukkan uang) di kotak amal. Menurut salah seorang sopir *panther*, Aco bahwa setiap orang yang membawah kendaraannya, sopir mobil (*pete-pete*), bus, *panther* mobil *trevel*, pakampas (orang yang membawah truk yang membawa hasil bumi atau alam), pengendara motor, keluarga yang naik mobil dan sebagainya, selalu berhenti dan memasukkan uang di kotak sumbangan. Mereka berharap setelah bersedekah akan selamat sampai tujuan, dan berharap kelancara karna uang sumbangan tersebut untuk dana pembangunan mesjid Lapeo. Hasnah menyatakan bahwa Imam Lapeo mempunyai daya tarik yang sangat kuat. Penumpang mobil angkutan dan bis-bis yang menuju ke Makassar sampai ke Mandar atau sebaliknya Mandar ke Makassar, mereka berharap selamat dalam perjalanan dengan do'a ketika melewati mesjid Lapeo.

Mereka menyumbang terus-menerus karena keyakinan mereka akan berkahnya Imam Lapeo yang memberi keselamatan atas izin Allah swt. orang-orang yang berharap sedekah yang dilakukan dapat bermanfaat dan menjauhkan dari kejadian-kejadian buruk karna kurang sedekah.

B. Saran

Sebagai saran dari penelitian skripsi ini bahwa, Budaya *Manna Tama Do'i di Masigi* Nuruttaubah Lapeo merupakan Dakwah secara langsung yang dapat keberkahan dalam dunia dan akhirat. Budaya *manna tama do'i* di kotak masigi Lapeo merupakan warisan nenek moyang yang harus di jaga mulai dari cerita-cerita kekeramatan KH.Muhammad Tahir, sehingga banyaknya berpendapat dengan berdo'a di *masigi* Lapeo akan mudah di kabulkan do'anya dan *mattola bala* (terhindar dari bencana).

Kiranya dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengungkap lebih lanjut, secara utuh dan menyeluruh tentang “Persepsi Masyarakat Lapeo Terhadap Budaya *Maanna Tama doi* di kotak amal Makam K.H Muhammad Tahir di *Masigi* Nurut Taubah Lapeo”. Di samping itu tentunya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujuka penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abduhrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.2011.

AG, Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal :Potret dari Cirebon, Terj. Suganda*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu. 2001.

Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cifta. 2009

Alhafidz, Ahsin W. *Kamus Fiqhi*. Jakarta: Amzah,2013.

Aminah St. *Menyoal Eksistensi, Jamiah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-makssary di sulawesi Selatan*. Penelitian: STAIN PAREPARE

Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.1996.

Asdy, H. Ahmad & H. Anwar Sewang. (t.thn.). *Kilas-Kilas Jelajah Situs dan Cagar Budaya di Mandar*. Malang: Wineka Media.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. *Kecamatan Campalagian Dalam Angka 2019*. Polewali Mandar. 2019

Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cet.I. PT. Rineka Cipta.2008.

Burhan Muhammad. *Penelitian Kualitatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. 2011.

Bungi Burhan. *Sosologi Konomikasi*. Jakarta: PT Prenadamedia Group. 2006

Effendhie, Machmoed. *Sejarah Budaya*. Jakarta: Cet, 1; PT. The Golden Web Ltd. 1999.

- Endraswara, Suwardi . *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cet.I. Pustaka Widyatama. 2006
- Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hanurawan Fattah. *Psikologi social: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Hasan, Muhammad Tholchah, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinajaun Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Cet.III. Visipres Media.2009
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Ombak.2016.
- Kasali Renald, Manejemen *Periklanan Konsep-konsep dan Aplikasinya* di Indonesia. Jakarta: Grafiti.2007.
- Kasali Renald, Manejemen *Public Relation dan Aplikasinya* di Indonesia. Jakarta: Grafiti.2006.
- Kuntuwijoyo. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Tiatar Wacana. 1994.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cet.I. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komonikasi*. Bandung: PT Rosyada Karya Offset 2015.
- Mulyana Deddy, *Komonikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosyada Karya 2001.
- Mulyana Deddy, *Komonikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Rosyada Karya 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Peneliti Skripsi dan Tesis*.
- Paeni, Mukhlis. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Arsitektur*. Jakarta: Rajawali Pres. 2009
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil-Qur'an*. Gema Insani Press
- Rahmat Jalaluddin. *Psikologi Komonikasi*. Bandung: PT Rosdakarya. 2011
- Rohendi, Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.

- Setiadi, Elly M., Dkk. (*Ilmu Sosial Budaya*) Jakarta, : Cet III. Kencana 2006.
- Setiyawan, Agung. (*Budaya Lokal dalam Perspektif Agama : Legitimasi Hukum Adat ('Urf) dalam Islam*). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Soekarto Soerjono. *Sosologi Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Subagy, P. Joko. *Metode Penulisan dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Cet.IV. Ribeka Cipta. 2004.
- Sugino. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Reneka Indah. 2008.
- Sulasman. *Teori-teori Kebudayaan*. Cv Redaksi Pustaka Setia Nopember 2013
- Suprayono, Imam & Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Tanra, Indra. Persepsi Masyarakat Tentang *Perempuan Bercadar*. *Jurnal Equalibrium Pendidikan Sosiologi Vol.III No.1*. 2015.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Wara Suwardi Endrase Wara. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS. 2011.
- Zuhriah . *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2013.
- Zuriah Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori aplikasi*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Skripsi dan Jurnal

- Anggreany, Ririn. *Persepsi Masyarakat Islam Terhadap, Pernikahan Dini di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. Skripsi Sarjana : Jurusan Peradilan dan Fakultas Syariah UIN Alauddin Makassar. 2016.

Dahlia. *Peranan Masjid Nuruttaubah (Lapeo) dalam Pengembangan Budaya Islam di Polewali Mandar*. Skripsi Sarjana : Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.2019.

Hasmirah. *Kontribusi KH. Muhammad Tahir dalam Masyarakat Mandar*. Skripsi Sarjana : Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. 2019

Listyana, Rohmaul & Yudi Hartono. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No. 1. 2015.

Shandi, Ivanna Frestilya Ari. *Presepsi Masyarakat Tentang Pergaulan di Masa Peminangan* . Skripsi Sarjana : Jurusan Akhwalus Syakhsyiyah dan Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung. 2020.

Wawancara

H. Ahmad Saihu, S.Ag. Ketua Pembangunan Masjid Nuruttaubah Lapeo. Wawancara pada tanggal 21 September 2021

H. Dalilul, S.Ag.M.Si.Iman tetap Mesjid Nuruttaubah Lapeo. Wawancara pada tanggal 22 September 2021.

H. Hasyim Nadi. S. Imam Mesjid Nuruttaubah Lapeo. Wawancara pada tanggal 18 September 2021

Irwansyah. Pengunjung Asal Mamuju. Wawancara pada tanggal 22 September 2021.

Supriadi. Pengunjung Asal Tinambung. Wawancara pada tanggal 21 September 2021.

Sudirman. Petugas Kebersihan Mesjid Nuruttaubah Lapeo. Wawancara pada tanggal 19 September 2021

Zainal Abidin. Bendahara Mesjid Nuruttaubah Lapeo. Wawancara pada tanggal 18 September 2021.

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Muammar Kadafi Halik, biasa dipanggil Kadafi. Lahir pada tanggal 17 November 1997 di Laliko, Sulawesi Barat. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Abdul Halik dan Ibu Padliah Pande. Adapun, riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus dari SDN 037 Laliko Sulawesi Barat. Pada tahun 2014 lulus SMPN 6 Campalagian. Melanjutkan pendidikan di MAN 01 POLMAN, lulus pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Pada semester akhir yaitu pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Lapeo terhadap Budaya Manna tama doi di Kotak Amal Makam KH. Muhammad Tahir di Masigi Nuruttaubah Lapeo”*.

Selama menempuh perkuliahan, penulis berpartisipasi pada organisasi kemahasiswaan yaitu (PORMA) Persatuan Olahraga Mahasiswa pada tahun 2017. Selain itu penulis mengikuti organisasi luar kampus yaitu PMII (Pegerakan Mahasiswa Islam Indonesia) pada tahun 2017.

(Phone: 082298160239)